

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**



Oleh :

Nama : Pasha Fadilla

NIM : 18311278

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir, Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas**

Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Pasha Fadilla

NIM : 18311278

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2022



Pasha Fadilla

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Nama : Pasha Fadilla

NIM : 18311278

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Zaenal Arifin, Dr., M.Si

Telah dipertahankan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Nama : Pasha Fadilla

NIM : 18311278

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Penguji/Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si

Penguji 1

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

(Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.)

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan dari pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai suatu Perusahaan yang masuk ke dalam saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator Corporate Governance dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage. Nilai Perusahaan akan diuji sebagai variabel dependen oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage sebagai variabel independen. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan cara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 101. Kemudian pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji signifikansi nilai F, uji T dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Keyword : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study has a purpose, namely to find out how the relationship of the influence of the Corporate Governance Mekanism to the Value of a Company that is included in LQ-45 share listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Corporate Governance Mekanism indicators in this study are as follows: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Dividend Policy and Leverage. Firm value will be tested as the dependent variable by the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Dividend Policy and Leverage as independent variables. This study uses quantitative methods with sampling using purposive sampling. This study uses 101 data. Then in this study using descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression test, significant F value test, T-test and coefficient of determination test. The result of this study state that the Independent Board of Commissioners has a positive and significant effect of firm value. Institutional ownership has a positive and significant effect on firm value. Dividend Policy has a positive and significant effect on firm value. Leverage has no positive and insignificant effect on firm value.

Keywords : Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Dividend Policy, Leverage, Company Value.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puja puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas semua rahmat, karunia dan rezeki-Nya, tidak lupa sholawat serta salam juga penulis panjatkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta semua sahabatnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” dengan sebaik-baiknya, di mana menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana atau S1 Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis juga tersadar jika skripsi yang ditulisnya ini tidak akan terselesaikan dengan sebaik mungkin tanpa dukungan, bantuan, bimbingan dan juga nasehat dari banyak pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan dengan tulus hati kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat, kekuatan, kesehatan, kenikmatan dan kesabaran yang tak terhingga kepada penulis dan juga atas semua doa-doa yang terkabul yang selalu penulis panjatkan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk orang tua penulis, Ibu Sri Hartatik, Alm. bapak kandung saya Bapak Jarwanto dan juga bapak sambung saya Bapak Ariyanto yang selalu mendoakan kesuksesan saya dan selalu memberikan dukungan setiap hari tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Zaenal Arifin, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan waktu, bantuan, dukungan serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan bapak perlindungan,

kesehatan di manapun dan kapanpun serta Allah senantiasa membalas segala kebaikan bapak.

4. Kepada seluruh dosen dan juga staf Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah membagikan ilmu dan waktunya menyelesaikan tugas akhir penulis.
5. Kepada seluruh keluarga besar saya terutama pakde saya Bapak Sihono, kakak-kakak saya dan sepupu saya tercinta yang selalu memberikan dukuran moral maupun materiil kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
6. Untuk orang terdekat penulis Emfaldo yang sudah selalu memberikan waktu dan bantuan serta doa kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Dan sahabat-sahabat tersayang penulis Salma, Dona, Lintang, Vivit, Uun, Dea, Viska, Berly, Khalida, Tiyas, Siwi, Alissa yang selalu membantu penulis dalam segala situasi dan keadaan selama penyusunan tugas akhir penulis serta memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya.
7. Kepada semua teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2018 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu-satu oleh penulis atas semua dukungan, motivasi dan doanya.
8. Semua pihak yang lainnya yang sudah membantu dan memberikan dukungan, doa hingga penulisa dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.

Semoga semua pihak yang sudah terkait dalam penyusunan tugas akhir penulis diberikan balasan yang setimpal atas kebaikan-kebaikannya oleh Allah SWT. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis juga sudah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam memaksimalkan hasilnya, jika masih banyak kekurangan dan kesalahan mohon maaf dan mohon untuk diberikan bimbingan agar tugas akhir ini dapat menjadi lebih baik lagi. Penulis

berharap semoga tugas akhir yang ditulisnya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Untuk perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Juli 2022



Pasha Fadilla

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PEGESAHAN SKRIPSI	IV
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Corporate Governance	9
2.1.1 Pengertian dan Penerapan Corporate Governance	9
2.1.2 Mekanisme Corporate Governance	9
2.1.3 Kepemilikan Institusional	13
2.1.4 Dewan Komisaris Independen	14
2.1.5 Leverage	15
2.1.6 Kebijakan Dividen	15
2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Corporate Governance	16
2.2.1 Kepemilikan Institusional	17
2.2.2 Kepemilikan Manajerial	18
2.2.3 Sustainability Report	18

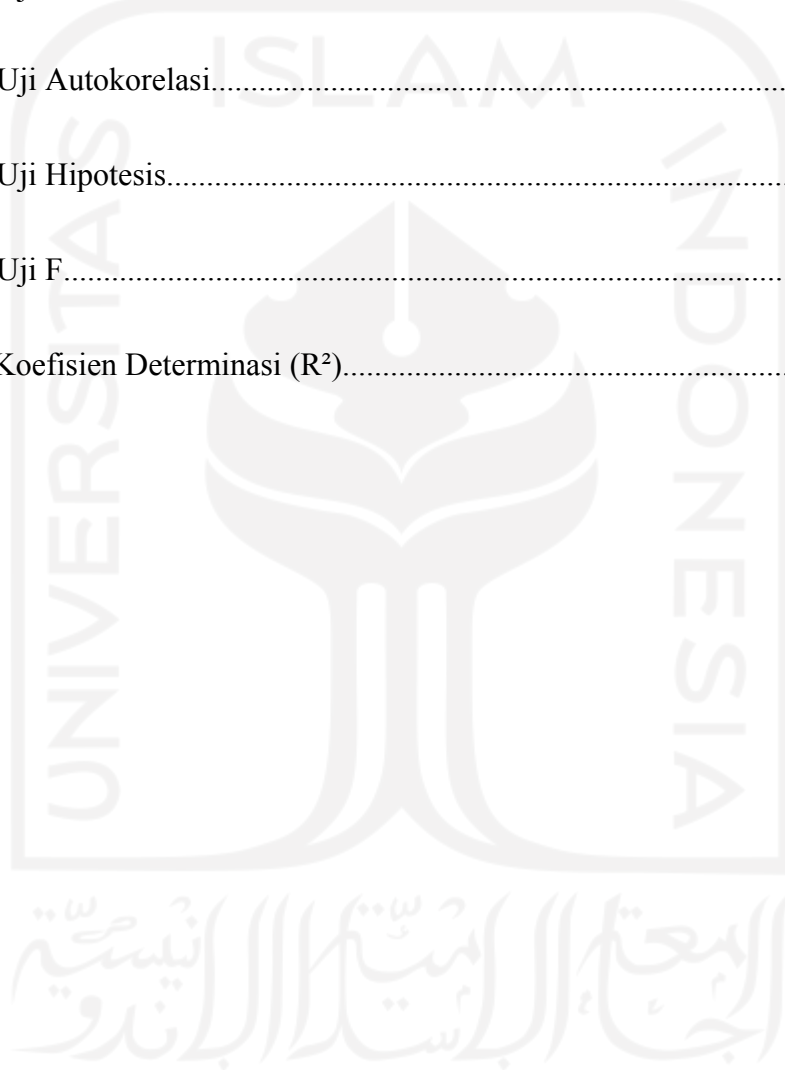
2.2.4 Dewan Komisaris	19
2.2.5 Dewan Direksi	20
2.2.6 Dewan Komisaris Independen	20
2.2.7 Komite Audit	21
2.2.8 Leverage	21
2.2.9 Profitabilitas	22
2.3 Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2 Data dan Sumber Data	28
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.3.1 Dewan Komisaris Independen	29
3.3.2 Kepemilikan Institusional	29
3.3.3 Nilai Perusahaan	30
3.3.4 Kebijakan Dividen	30
3.3.5 Leverage	31
3.4 Metode Analisis Data	31
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda	32
3.4.4 Uji Hipotesis	33
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
BAB IV	35
HASIL DAN ANALISIS	35

4.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	39
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	42
4.3 Hasil Uji Hipotesis	43
4.4 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.5 Pembahasan	48
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	48
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	49
4.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	50
4.5.4 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan	52
BAB V	53
PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu perusahaan pasti sangat dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengendalikan mengatur perusahaan tersebut supaya perusahaan tersebut dapat memberikan dan meningkatkan *value*-nya terhadap para *stakeholders* nya, sistem tersebut adalah *Corporate Governance* (Novrianti dan Armas, 2012). *Corporate Governance* juga salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan suatu perusahaan. Sebelum memilih perusahaan mana yang akan investor pilih untuk berinvestasi, *Corporate Governance* ini merupakan unsur utama yang akan menjadi pertimbangannya, karena suatu perusahaan jika memiliki *Corporate Governance* yang baik maka perusahaan tersebut pastinya memiliki struktur organisasi yang mumpuni yang dipimpin oleh para eksekutif hebat dan berpengalaman. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Pada era saat ini persaingan dalam dunia bisnis sangatlah ketat dan lingkupnya sangat luas, maka dari itu untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat perusahaan sangat perlu dan dianjurkan untuk mengkaji ulang sejauh mana implementasi *Corporate Governance* yang sudah diimplementasikan perusahaan dari prinsip-prinsipnya, karena tujuan didirikannya suatu perusahaan pastinya untuk mencari profit sebesar-besarnya, namun jika perusahaan tersebut tidak menerapkan dan tidak mengimplementasikan prinsip-prinsip di atas maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Menurut KNKG (2006) di dalam *Corporate Governance* ada 5 prinsip yang harus diterapkan dan diimplementasikan oleh suatu perusahaan yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*. Dari

kelima prinsip tersebut sangat diperlukan bagi perusahaan agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai dan perusahaan tersebut dapat bersaing dengan baik.

Perusahaan yang akan memberikan dividen untuk pemegang saham mempunyai Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen adalah kebijakan di mana keuntungan yang dipunyai perusahaan akan diberikan untuk para pemegang saham dan bisa dijadikan menjadi laba ditahan (Mafizatul Nurhayati, 2013). Kebijakan Dividen ini mempunyai efek untuk para pemegang saham dan juga institusi yang sudah membayar dividen perusahaannya. Biasanya pemegang saham pada perusahaan-perusahaan mempunyai keinginan yang tinggi atas pengadaaan pembagian dividen yang lebih stabil dikarenakan hal tersebut bisa menurunkan suatu keraguan. Pernyataan tersebut sama halnya dengan teori dari Bird-In The Hand yang mengemukakan jika penanam modal perusahaan lebih tertarik dengan dividen daripada *capital gain*. Keraguan yang muncul menimbulkan terjadinya rasa dilema antara manajer keuangan dalam memberikan dividen pada para investor. Dengan munculnya rasa dilema dalam pembagian dividen pada para penanam modal ini mengakibatkan terjadi konflik keagenan. Teori keagenan mengemukakan jika adanya ketidaksamaan keperluan antar agen atau manajemen dan penanam modal. Dana yang dimanifestasikan untuk menentukan bahwa manajer berperilaku sesuai dengan keperluan prinsipal.

Saifi & Hidayat, (2017) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan adalah kesan pemegang saham mengenai perolehan keberhasilan suatu perusahaan saat menyelenggarakan sumber daya yang dipunyai dan tergambar pada harga saham perusahaan tersebut. Tercapainya peningkatan nilai suatu perusahaan bisa terjadi jika ada kerjasama yang dilaksanakan dari pihak manajemen perusahaan dan elemen lainnya yang masuk ke dalam pemegang saham dan pemangku kepentingan saat melangsungkan pembuatan keputusan keuangan yang bertujuan mendapatkan modal semaksimal mungkin. Tetapi, perusahaan pada umumnya saat melaksanakan peningkatan nilai perusahaan akan muncul suatu permasalahan keperluan yang

di antaranya adalah pemilik perusahaan dan manajemen yang biasanya disebut *agency problem* yang bisa membuat munculnya konflik keagenan. Para manajer memiliki kekuasaan dalam berbuat sejalan dengan kepentingan personal dan mempertaruhkan kepentingan pemegang saham. Ketidaksamaan antar manajer dan pemangku kepentingan yang mendorong betapa pentingnya penerapan pengelolaan perusahaan yang tepat. Tata kelola perusahaan yang efektif merupakan penyelesaian agar bisa menaikkan nilai dari perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepentingan agen sebaiknya bisa sejalan dengan prinsipal dalam menurunkan adanya konflik keagenan.

Tata kelola suatu perusahaan yang dikatakan baik jika bisa membagikan isyarat bahwa kepentingan yang sejalan antar semua pemangku kepentingan akhirnya menurunkan konflik. Hal lainnya yaitu manajemen suatu perusahaan bisa meraih sasaran dari perusahaan di mana nilai perusahaan meningkat. Saat tahun 2016, CLSA Asia Pasifik Markets bekerjasama dengan Asian Corporate Governance Association atau ACGA menjalankan studi atau penelitian tentang penyelenggaraan corporate governance atas 11 negara yang ada di Asia. Menurut hasil studi tersebut Indonesia ada di urutan paling bawah pada pelaksanaan corporate governance di Asia. Terjadinya hal ini dikarenakan ada beberapa alasan, mulai dari alasan internal sampai alasan eksternal. Tugas dari kepemilikan institusional sangatlah penting agar Good Corporate Governance dapat dicapai. Kepemilikan Institusional ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam hal membantu meningkatkan pengamatan terhadap manajemen agar bisa dioptimalkan. Tidak hanya peranan dari kepemilikan institusional, tetapi juga diperlukan peran dari dewan komisaris independen juga komite audit. Dewan komisaris independen memiliki tugas yaitu menjadi penyelaras atas pengambilan keputusan yaitu memiliki anggota dewan komisaris yang datang dari eksternal perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015). Gedron & Gosselin (2004) mengemukakan komite

audit termasuk dalam mekanisme corporate governance utama di mana menjadi landasan oleh para stakeholder untuk memberi batasan tindakan para manajer di perusahaan.

Unsur yang lain dalam pengaruh mekanisme corporate governance atas nilai perusahaan ialah *Leverage*. *Leverage* ini dinilai bisa berpengaruh atas nilai perusahaan. Dengan keberadaan perlindungan pajak menjadikan pengelolaan leverage menjadi penting karena tingginya pemakaian leverage bisa menaikkan nilai perusahaan (Setiadewi dan Purbawangsa, 2015). Suatu perusahaan jika menggunakan *Leverage* biasanya investor akan lebih tertarik sebabnya *Leverage* ini dianggap bisa menyusutkan nilai tax dengan membayarkan bunga daripada utang perusahaan tersebut, di mana nantinya keuntungan bersih yang akan diterima perusahaan akan mengalami peningkatan. Perusahaan dalam menggunakan *Leverage* tidak terlepas dari sebuah risiko, tetapi perusahaan sudah memahami betul risiko yang akan didapatkan oleh para pemegang sahamnya dan risiko tersebut atas tanggung jawab penuh dari perusahaan. Sebenarnya, risiko yang didapatkan pemegang saham itu lebih tinggi daripada yang didapatkan pemegang obligasi.

Variabel *Leverage* termasuk variabel yang berpengaruh dalam nilai perusahaan, tetapi banyak ketidaksamaan pada penelitian-penelitian yang terdahulu di mana Wulandari & Wiksuana (2017) membuktikan jika *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan atas nilai perusahaan dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wahyudi dan Mawardi (2019) menemukan jika *Leverage* mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi dan Sujana (2019) yang membuktikan jika variabel *Leverage* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dibuktikan oleh para peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilaksanakan Purbopangestu & Subowo (2014) menemukan jika *Good Corporate Governance* di mana

diproksikan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan juga komite audit mendapatkan hasil yang tidak sama yaitu dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan juga komite audit tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Veronica (2013) membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh dan signifikan atas nilai perusahaan.

Dalam beberapa penelitian dijelaskan beberapa mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh kepada nilai perusahaan salah satunya adalah Kepemilikan Institusional. Beberapa penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional ini memiliki pengaruh atas kaitannya Manajemen Laba kepada Nilai Perusahaan, pernyataan tersebut memperlihatkan jika Kepemilikan Institusional ini dapat menurunkan efek tindakan dari Manajemen Laba kepada Nilai Perusahaan. Cornet et al (2006) menyatakan jika tindakan pengamatan kepada perusahaan dari para penanam modal institusional bisa menekan manajer supaya lebih mementingkan kepeduliannya atas kinerja suatu perusahaan, pada akhirnya bisa menurunkan tindakan *opportunistic*. Riset yang dilakukan oleh Hermawati (2008) mengemukakan jika variabel ini berpengaruh positif terhadap tindakan Manajemen Laba.

Kemudian variabel lain dari mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu Dewan Komisaris Independen. Di mana pada penelitian Thaharah & Asyik (2016) dan juga Saifi & Hidayat (2017) menyatakan jika variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumaningtyas & Andayani (2015), Amrizal (2016) dan juga Veronica (2013) mengemukakan jika dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas nilai perusahaan.

Lalu juga ada Kebijakan Dividen salah satu variabel mekanisme corporate governance yang memengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) ia menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan menganggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Priya dan Mohanasundari (2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

Indeks LQ45 adalah termasuk indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana ada 45 emiten yang memiliki likuiditas yang tinggi dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pada indeks LQ-45 saham yang ada didalamnya adalah saham yang paling likuid karena nilainya tinggi dan banyak disukai oleh investor karena bisa menjual belikan sahamnya kemudian mendapatkan dividen dengan mudah. Pada beberapa tahun terakhir indeks LQ-45 mengalami peningkatan pada BEI dengan meningkatnya beberapa saham yang ada di LQ-45. Peneliti memilih perusahaan LQ-45 sebagai populasi sampel karena saham LQ-45 adalah saham paling aktif yang membuat setiap saat mengalami perubahan harga. Saham LQ-45 adalah saham yang aman dalam menginvestasikan saham karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 juga akan dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan temuan sebelumnya, di sini peneliti tertarik mengidentifikasi bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap

nilai perusahaan di Indonesia. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji kembali pengaruh dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan juga komite audit kepada nilai perusahaan, di mana akan menambahkan kajiannya dengan data terbaru dan dengan mekanisme corporate governance, dan bisa jadi menggunakan metode analisis yang lebih mutlak hasilnya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan

- a. Untuk menguji apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat

- a. Bidang Teoritis

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga manfaat terhadap ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan.

b. Bidang Praktisi

Bagi lembaga perusahaan, dari riset ini diharapkan bisa mempunyai utilitas sebagai masukan dan perusahaan mendapat informasi untuk memahami penerapan *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Manajemen laba dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan ketika membuat suatu kebijakan.

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Corporate Governance

2.1.1 Grand Theory (Teori Dasar)

Teori keagensi (agency theory) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika teori ini dilihat sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual dua orang atau lebih. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (agency conflict) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Teori kedua yang menjelaskan asimetri informasi adalah teori signal (signalling theory). Signalling Theory ini pertama kali dinyatakan oleh Bhattacharya (1979) dimana adanya asimetri informasi yang didapatkan oleh pemegang saham dan juga manajer. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan.

2.1.2 Pengertian dan Penerapan Corporate Governance

(Kusumayadi, Rusdiana dan Badruzaman, 2015) menyatakan Corporate Governance merupakan serangkaian alur tersistematis yang berguna dalam menyelenggarakan dan memberikan arah atau memandu bisnis serta usaha dalam perusahaan yang bertujuan agar nilai-nilai dalam perusahaan dan kelanjutan dalam berbisnis dapat meningkat. Penerapan Corporate Governance pada suatu korporasi memberi isyarat yang positif kepada para shareholder supaya bisa lebih menanamkan kepercayaannya pada perusahaan. Penerapan dari Good Corporate Governance ini kuat melekat dengan isu teori keagenan di mana para pekerja cenderung lebih menginginkan mementingkan keperluan personal yang dipunyainya, daripada memenuhi keperluan dari pemegang saham perusahaan.

Penerapan Good Corporate Governance termasuk dalam cara yang cukup relevan dalam hal memisahkan diri dari krisis ekonomi yang menyerang Indonesia. Tugas dan tuntutan penanam modal serta kreditor asing tentang penerapan prinsip Good Corporate Governance termasuk ke dalam bagian dari pengambilan suatu keputusan saat investasi pada perusahaan. Implementasi prinsip Good Corporate Governance pada dunia bisnis di Indonesia adalah salah satu tuntutan era supaya korporasi-korporasi yang berdiri saat ini tidak hilang karena persaingan global yang semakin ketat. Penerapan tata kelola perusahaan ini berfungsi menciptakan suasana kondusif demi terselenggaranya pertumbuhan yang baik dan efektif di dalam perusahaan (Tjondro & Wilopo, 2011). Landasan prinsip-prinsip dari Good Corporate Governance pada hakikatnya bertujuan dalam menyerahkan kesuksesan kepada kinerja perusahaan. Ketika melaksanakan prinsip dari Good Corporate Governance ini dapat melewati partisipasi yang aktif dari semua unsur perusahaan yang dikeluarkan pada Statement of Corporate Intent (SCI) yang bertujuan untuk menerbitkan maksud dan tujuan, kemudian proporsi kinerja suatu perusahaan terhadap masyarakat dengan sejelas-jelasnya. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip dan juga implementasi Good Corporate Governance

menginginkan adanya cara agar dapat melindungi dan menyetarakan kepentingan antara para shareholder dan para pemangku kepentingan yang lain.

Dengan adanya penerapan Good Corporate Governance ini memiliki harapan yaitu korporasi mampu memaksimalkan peningkatan kinerjanya dengan terwujudnya suatu alur pengambilan keputusan yang lebih tepat, efisiensi operasional dari perusahaan mampu meningkat, dan bantuannya untuk pemegang saham juga meningkat, selanjutnya perusahaan mampu lebih ringan mendapatkan biaya pendanaan dengan lebih ekonomis, maka nilai dari perusahaan dapat mengalami peningkatan, kemudian dapat memberikan kepercayaan lebih kepada para investor agar menanamkan sahamnya di Indonesia serta yang terakhir adalah pemegang saham dapat merasakan kepuasan atas kinerja perusahaan dan juga akan meningkatkan nilai dari para pemegang saham juga nilai dividen. Menyeluruhnya penyelenggaraan corporate governance membuat pelaksanaan corporate governance merupakan faktor yang berdampak secara signifikan untuk meningkatkan nilai saham dari perusahaan (Black, Jang, dan Kim, 2003)

Mengikuti ketetapan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 mengenai penerapan Good Corporate Governance merupakan salah satu proses dan sistem yang dipergunakan oleh bagian dari BUMN dalam peningkatan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas korporasi dengan tujuan menciptakan nilai shareholder untuk jangka waktu yang panjang akan terus mengontrol kepentingan stakeholder yang lain, berdasarkan kepada peraturan perundang-undangan dan juga nilai-nilai dalam beretika. Berdasar pada keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 mengenai penerapan dari Good Corporate Governance maka prinsip-prinsip yang harus ditaati ialah :

1. Transparansi

Transparansi merupakan suatu kejelasan untuk melaksanakan proses dalam mengambil keputusan dan kejelasan untuk mengungkapkan materi dan informasi yang signifikan mengenai perusahaan.

2. Kemandirian,

Kebebasan atau kemandirian ini merupakan situasi di mana korporasi diselenggarakan dengan cara profesional dan tidak ada benturan kepentingan dan efek atau desakan dari pihak lain yang tidak sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang ada dan prinsip-prinsip perusahaan yang baik.

3. Akuntabilitas,

Akuntabilitas adalah suatu keterbukaan fungsi, penerapan dan pertanggung jawaban bagian supaya dalam menyelenggarakan korporasinya dilakukan dengan sebaik mungkin.

4. Pertanggungjawaban,

Pertanggungjawaban adalah keselarasan penyelenggaraan korporasi berdasar kepada peraturan perundang-undangan yang ada dan juga prinsip perusahaan yang baik.

5. Kewajaran (fairness)

Kewajaran atau Fairness dan kesetaraan untuk mencukupi hak dari pemangku kepentingan yang muncul dari persetujuan dan peraturan perundang-undangan yang ada.

Pada penerapan Corporate Governance ada dua mekanisme dengan kerangka yang sama yang dikemukakan (World Bank, 1999) di mana ada mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Jadi untuk mekanisme internal berhubungan dengan pengelolaan internal pada sebuah korporasi terlebih pada peranan dewan komisaris. Untuk dewan

komisaris ini memiliki fungsi, yaitu menjadi wakil dari pemegang saham khusus dan pemangku kepentingan yang lain yang berperan dalam mengamati manajemen, jadi asimetri informasi antara manajer dan shareholder mampu teratasi. Kemudian mekanisme yang lainnya dari tata kelola perusahaan adalah mekanisme eksternal, mekanisme eksternal ini merupakan mekanisme kontrol yang menggunakan seluruh komponen dari luar korporasi, dari segi ekonomi, hukum maupun sosial dalam mengamati dan mengontrol pelaksanaan perusahaan agar sesuai pada harapan dari shareholder dan pemangku kepentingan yang lain. Komponen itu termasuk seperti pasar uang dan pasar modal yang bersaing, komponen hukum dan perundang-undangan yang utuh, lalu implementasi hukum yang konsisten dan setimpal, pasar barang dan jasa yang aktif dan transparan, konsumen yang aktif, kemudian paham dan tersadar dengan hak dan kewajibannya.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah suatu kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh lembaga atau institusi, di mana lembaga-lembaga tersebut yang berkiprah di bidang keuangan maupun bidang selain keuangan ataupun badan hukum yang lainnya. Kepemilikan Institusional ini memiliki kekuasaan dalam mendesak serta mengharuskan bagian manajemen supaya mengutarakan sebuah laporan keuangan secara cepat dan tepat, sebab kepemilikan institusional bisa memakai hak dalam bersuara dalam memberi pengaruh kepada keputusan manajemen (Kane dan Velury, 2005).

Pada kaitan antara kepemilikan institusional dengan fungsi monitor, investor institusional dipercayai mempunyai kekuatan dalam mengawasi perilaku manajemen lebih bagus daripada investor personal. Kepemilikan Institusional menggantikan suatu sumber kekuatan yang bisa dipergunakan dalam mendorong ataupun bisa kebalikannya atas kehadiran manajemen. Bagian kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan juga

manajerial dari sebagian riset diyakini jika dapat memberi pengaruh untuk keberlangsungan korporasi yang nantinya juga akan memengaruhi kerja suatu perusahaan untuk menggapai tujuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam upaya menurunkan tingkat konflik keagenan dapat menggunakan suatu alat yaitu kepemilikan institusional. Tetapi perlu digaris bawahi jika nilai kepemilikan institusional semakin besar, maka tingkat penanganan yang dilaksanakan dari pihak eksternal atas perusahaannya juga akan semakin erat, pada akhirnya biaya keagenan yang berlangsung di suatu korporasi akan menurun kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Brous dan Kini (2014) mengemukakan jika kuatnya pengamatan yang dilaksanakan investor institusional sangat bergantung kepada besarnya investasi yang dilakukan.

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah termasuk ke dalam faktor istimewa oleh *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris independen ini merupakan bagian dari dewan komisaris yang memiliki jalinan dengan manajemen, pihak dewan komisaris lainnya serta shareholder, dan terbebas dari jalinan usaha ataupun jalinan yang lain, di mana bisa berpengaruh terhadap kekuatannya dalam melakukan independen ataupun hanya melakukannya untuk keperluan korporasi (KNKG, 2006). Yang bisa menjadi pelera dalam permasalahan antara manajer-manajer perusahaan serta mengamati ketentuan manajemen dan juga memberi masukan-masukan untuk suatu manajemen ialah dewan komisaris independen (Muntiah, 2014). Dewan komisaris independen ini dapat bertindak adil untuk mengatasi keputusan yang ditetapkan dari para manajer, maka mereka tidak membiarkan kepentingan minoritas dan mayoritas dari shareholder. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris independen di suatu korporasi diinginkan bisa disetujui dengan baik dari para penanam modal, sebab bisa menjamin keperluan dari para investor.

2.1.5 Leverage

Dalam sebuah pendanaan pasti ada faktor yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan sangat penting salah satunya adalah Leverage ini. Leverage ini pada umumnya digunakan dalam memperkirakan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang dibayarkan dari utang dari modal sendiri. Syamsuddin (2013) mengatakan bahwa Leverage ialah kekuatan suatu korporasi dalam penggunaan aktiva ataupun biaya yang memiliki beban tetap dalam menaikkan nilai pendapatan oleh para pemilik perusahaan tersebut. Untuk menghitung nilai Leverage bisa menggunakan rumus dari debt ratio, di mana Leverage ini adalah rasio keuangan yang timbul karena adanya kegiatan operasional suatu perusahaan yang menggunakan utang untuk modalnya. Sehingga bisa disebutkan jika Leverage menunjukkan struktur modal yang dipunyai oleh korporasi. Tetapi di sisi lain penggunaan dari Leverage ini bisa membebankan dan menimbulkan risiko untuk perusahaan.

2.1.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen bisa diartikan dengan pemberian laba bersih dari perusahaan yang disalurkan untuk para pemegang saham di dalam pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada beberapa kebijakan yang harus diputuskan oleh manajemen salah satunya ialah mengesahkan apakah profit yang didapatkan perusahaan dalam satu periode ini dibagikan secara seluruh atau hanya sebagian untuk dividen serta sebagiannya tidak dibagi ke dalam bentuk laba ditahan. Manajemen memiliki 2 jalan keluar tindakan atas pendapatan bersih setelah pajak perusahaan yang pertama diberikan untuk para shareholder perusahaan dalam bentuk dividen, kemudian yang kedua akan diinvestasi lagi ke dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan mengenai kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan dari manajemen dalam menyertakan tindakan atas Earning After Tax (EAT) yang diberikan dalam bentuk dividen. Ada unsur-unsur yang

dipertimbangkan dalam kebijakan dividen yaitu keberadaan likuiditas perusahaan, kepentingan biaya dalam pembayaran hutang, perencanaan untuk memperluas bisnis, dan pengontrolan atas perusahaan.

2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Corporate Governance

Corporate Governance ini mempunyai legitimasi, akuntabilitas serta kompetensi dalam bidang kebijakan dan pembagian layanan dengan bersama-sama menghormati hukum serta hak asasi manusia. Tata kelola perusahaan bisa disebut dengan penyelenggara dan pengurus pada kegiatan kinerja perusahaan. Tetapi bisa disebut dengan baik dan buruk, efektif dan tidak efektif semua dilihat dari apa yang dikerjakan selama praktik di suatu perusahaan kemudian juga menurut pada karakter dan konter nilai yang berhubungan (Al-Ahdal, Alsamhi, Tabash & Farhan, 2020). Teori dari Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa Corporate Governance adalah suatu hal penting dalam menurunkan permasalahan keagenan dan dana agensi. Setiap korporasi diselenggarakan dalam menggapai tujuan yang diharapkan oleh para pemiliknya. Dalam menyelenggarakan suatu perusahaan owner melaksanakan perekrutan dalam menunjang pengelolaan manajemen perusahaan. Namun, beberapa kali antara owner dan agen mempunyai kepentingan atau tujuan yang tidak sejalan yang bisa membuat konflik keagenan.

Maka dari itu dengan adanya mekanisme corporate governance ini bisa menurunkan dana agensi dalam menggapai tujuan keberhasilan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Korporasi yang mempunyai mekanisme corporate governance yang bagus mempunyai harapan yang tinggi bisa diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dan mempunyai kemungkinan yang rendah manajer akan mengambil keuntungan personal, hal lainnya yaitu dengan adanya pihak dewan komisaris independen salah satu unsur terpenting dalam peningkatan kepercayaan para penanam modal kepada perusahaan, sebab para investor dapat

menjadi alat dalam mengawasi secara independen manajemen suatu korporasi (Moin, Guney & Kalak, 2020). Saat perusahaan dengan dewan yang besar akan mempunyai Corporate Governance yang semakin baik dan membayarkan dividennya semakin besar, sebab dengan dewan yang lebih besar akan membawakan lebih banyak pengalaman dan juga pengetahuan. Dalam membantu Good Corporate Governance maka perusahaan juga harus memisahkan antara CEO dan Direktur. Mekanisme tata kelola perusahaan ini dibagi jadi dua yaitu monitoring dan juga bonding.

Beberapa faktor yang tercakup dalam Corporate Governance adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut bisa dianalogikan atau bisa ditentukan dari ukurannya masing-masing, seperti berikut ini :

2.2.1 Kepemilikan Institusional

Kaitan mengenai kepemilikan institusional dan fungsi monitor, penanaman modal institusional dijamin mempunyai kekuasaan dalam mengontrol perlakuan manajemen lebih tepat dibanding dari penanam modal individual. Kepemilikan institusional menjalankan salah satu sumber kekuatan yang dipercaya bisa diperlukan dalam membantu atau kebalikannya atas eksistensi manajemen. Brous dan Kini (2014) mengemukakan jika kuatnya pengamatan yang dilaksanakan investor institusional sangat bergantung kepada besarnya investasi yang dilakukan. Komponen kepemilikan seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam beberapa penelitian diyakini bisa membawa pengaruh atas terselenggaranya suatu perusahaan yang akan memberi efek atas kinerja korporasi untuk meraih tujuan perusahaan di mana menaikkan nilai perusahaan dengan maksimal. Kepemilikan institusional yaitu termasuk dalam perangkat yang dipakai dalam menyurutkan konflik keagenan. Dengan arti lain yaitu semakin besar nilai dari kepemilikan institusional, maka akan lebih stabil pula nilai pengendalian yang dijalankan dari bagian eksternal atas

perusahaan, dan akhirnya biaya agen yang telah berjalan di suatu korporasi akan menurun dan nilai perusahaan mengalami kenaikan.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Penjelasan dari teori akuntansi di mana dukungan manajer suatu perusahaan ini dapat menentukan manajemen laba. Dukungan yang tidak sama akan mengeluarkan hasil nilai dari manajemen laba yang tidak sama, layaknya manajer yang juga menjadi pemegang saham serta manajer yang tidak menjadi pemegang saham. Kedua pernyataan itu akan berpengaruh atas manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer mampu menunjukkan strategi dan pengambilan keputusan atas kaidah akuntansi yang digunakan dalam perusahaan yang dijalankan. Menaikkan tingkat kepemilikan suatu saham dari pihak manajemen mampu menurunkan biaya keagenan perusahaan. Saat proporsi kepemilikan manajerial ada kenaikan kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen akan menjadi satu (Nasser, 2008). Skala kepemilikan saham yang diawasi pihak manajer bisa memberi pengaruh kepada kebijakan suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dengan serentak dan melewati keputusan pembiayaan memengaruhi nilai perusahaan.

2.2.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan salah satu perangkat bukti perusahaan jika suatu korporasi berjalan secara sinkron dengan regulasi yang sudah ada dan menjadi bukti jika korporasi juga bertanggung jawab terhadap keperluan stakeholder mereka. Adapun utilitas dari *sustainability report* yaitu bisa mendukung dalam pembangunan ketertarikan oleh pemegang saham atas visi jangka yang panjang serta mendorong mempertunjukkan metode dalam peningkatan nilai perusahaan yang berhubungan dengan isu-isu yang ada di lingkungan dan sosial. Perusahaan tentunya memiliki visi dan misi dalam penerbitan *sustainability report* yaitu dalam hal memikat minat para penanam modal dalam membeli

saham perusahaan tersebut. Maka jika total saham yang beredar meningkat dan harga saham pada perusahaan juga mengalami kenaikan, sehingga perusahaan mengharapkan bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas yaitu menjadi supervisor atau menjalankan mengontrolan, sedangkan dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam aktivitas operasional korporasi. Dewan komisaris dan dewan direksi bertanggung jawab keseluruhan dan otoritas untuk mengambil keputusan dalam memberikan perintah, mengamati dan mengarahkan sistem manajemen sumber daya yang berhubungan dengan tujuan korporasi. Di suatu perusahaan kerap terjadi konflik kepentingan di antara dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris ini mengontrol otoritas yang lebih tinggi, dewan direksi memiliki posisi yang lebih kuat daripada dewan direksi, tetapi mempunyai kekurangan adalah tidak memiliki banyak informasi mengenai situasi dan kondisi korporasi tersebut. Maka dari itu, solusi yang tepat dalam memberikan penilaian pada masalah ini adalah dengan memeriksa kinerja dari dewan direksi. Kemudian dewan direksi juga merupakan unsur penting untuk melangsungkan corporate governance, secara hakikatnya dilangsungkan dengan tujuan melindungi dan mengamati asset dari investor. Tidak ada mekanisme pengamatan yang lebih baik daripada pengamatan yang dilaksanakan dari para pemangku kepentingan. Direksi yang independen itu bukan berasal dari dewan komisaris bisa menjadi suatu alat pengamatan yang semakin baik. Pada kinerja operasional dan laba yang diperoleh perusahaan akan dapat meningkatkan total dewan komisaris independen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Liu dan Lu (2007) jika bagian dari dewan tidak hanya mengamati proses dari laporan keuangan tetapi juga mencegah intervensi dari pihak pemegang saham dari kegiatan yang mampu merugikan para pemangku kepentingan.

2.2.5 Dewan Direksi

Fungsi dari dewan direksi adalah digunakan dalam menyelenggarakan manajemen suatu perusahaan supaya semakin efektif dan efisien dalam berkinerja. Dengan keberadaan dewan direksi dalam suatu korporasi diinginkan bisa meminimalkan ketidaksamaan kepentingan yang ada di antara pemerintah dan juga perusahaan, sebab dewan direksi ini dapat memberikan batasan dalam mengontrol kekuatan dalam menekankan yang bukan kepentingan dalam mengontrol kekuatan (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dewan direksi memiliki peranan untuk menjalankan penyelenggaraan manajemen perusahaan supaya lebih baik lagi. Dewan direksi dapat dinilai dengan total seluruh dewan direksi yang ada di perusahaan.

2.2.6 Dewan Komisaris Independen

Pada umumnya dewan komisaris independen ini mencakup beberapa pihak yang ada di luar perusahaan yang biasa disebut dengan komisaris independen dan komisaris yang teafiliasi, dengan penjelasannya independen ini merupakan pihak-pihak yang diberi harapan dapat menjalankan peranan-peranannya dengan bebas, di mana untuk keperluan perusahaan serta di luar dari pengaruh pihak manapun yang mempunyai keperluan yang mampu bertabrakan dengan keperluan perusahaan. Dewan komisaris adalah termasuk dalam bagian penting dari Corporate Governance yang memiliki peranan dalam memastikan penyelenggaraan strategi yang digunakan dari perusahaan, mengamati manajemen saat pengelolaan perusahaan, dan mengharuskan terselenggaranya akuntabilitas. Yang perlu digaris bawahi yaitu dewan komisaris adalah sebuah mekanisme dalam mengontrol dan mekanisme dalam membagikan arahan serta informasi untuk penyelenggara perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas yang cukup penting untuk suatu perusahaan, salah satunya adalah untuk mengaplikasikan mekanisme corporate governance. Fungsi dari komisaris

independen adalah sebagai pengimbang dalam pengambilan keputusan yang anggotanya ialah dewan komisaris yang asal-usulnya luar perusahaan (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015).

2.2.7 Komite Audit

Pada riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Trisnawati (2009) sesuai yang ada di dalam Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan suatu komite yang dibuat oleh dewan komisaris dalam menjalankan perannya dalam pengamatan pelaksanaan suatu perusahaan. Posisi dari komite audit saat ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan perusahaan. Tidak hanya itu tetapi komite audit juga dinilai sebagai jembatan untuk menghubungkan antara pemegang saham serta dewan komisaris dengan manajemen perusahaan dalam upaya mencegah permasalahan pengendalian. Komite audit ini berasal dari kelompok orang yang telah ditentukan oleh kelompok yang lebih besar skalanya dalam menjalankan tugas tertentu untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang khusus. Di dalam lingkup perusahaan, komite sangatlah penting dalam mencegah berbagai permasalahan di mana dibutuhkan integrasi dan juga komunikasi maka memungkinkan masalah yang kompleks tersebut bisa cepat ditangani. Komite audit ini tidak memiliki sifat wajib dan tidak semua perusahaan kecil ada komite audit. Komite audit juga memiliki beberapa tanggung jawab seperti mengamati informasi keuangan, mengamati audit eksternal, serta mengontrol sistem pengendalian internal perusahaan. Pada pengamatan informasi keuangan dan pengamatan audit eksternal merupakan dua tanggung jawab yang memiliki hubungan dengan kegiatan manajemen laba. Pengamatan yang ada di laporan keuangan adalah laporan keuangan serta kebijakan akuntansi.

2.2.8 Leverage

Leverage ini dipakai suatu korporasi tidak hanya dibutuhkan untuk pihak internal suatu perusahaan, namun juga sangat dibutuhkan untuk pihak-pihak eksternal seperti investor

ataupun kreditor. Dalam pengukuran leverage dapat menggunakan DER. Tingginya tingkat rasio leverage dapat menunjukkan arti jika perusahaan tersebut tidak solvable, dengan penjelasan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih tinggi daripada jumlah aset yang dimiliki. Dikarenakan leverage ini adalah rasio yang mengukur seberapa jauh biaya yang diberikan dari kreditor, dan menjadi rasio untuk membandingkan jumlah utang atas semua aktiva dalam perusahaan, sehingga jika penanam modal mengetahui suatu perusahaan memiliki aset yang besar tetapi risiko leverage nya juga besar, disitulah investor akan menimbang-nimbang untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Sebab jika aset besar tersebut diperoleh dari hutang perusahaan yang akan menaikkan risiko dari investasi jika perusahaan tidak mampu membayarkan utangnya tepat waktu. Rasio leverage ini mampu memperlihatkan risiko yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi risiko yang dialami suatu perusahaan, sehingga ketidakjelasan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang juga akan semakin naik. Ada 8 faktor yang mempengaruhi adanya leverage, yaitu tingkat bunga, stabilitas, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, jumlah modal yang dibutuhkan, situasi pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan (Riyanto, 2009).

2.2.9 Profitabilitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houtson (2001) membuktikan jika profitabilitas memiliki arti yaitu rangkaian laba bersih yang berasal dari kebijakan serta keputusan. Rasio profitabilitas ini bisa dihitung dari tujuan serta analisis suatu perusahaan. Analisis yang berkaitan dengan profitabilitas mampu membuktikan bahwa pendorong tentang kesanggupan perusahaan untuk menjalankan laba dan seberapa jauh efektivitas penyelenggaraan perusahaan itu. Kesanggupan dari perusahaan dalam mendapatkan laba ini diartikan sebagai profitabilitas.

2.3 Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Governance ditunjukkan mempunyai legitimasi, akuntabilitas serta keterampilan pada aspek kebijakan dan pembagian layanan dengan serentak dalam hal menghargai hukum dan juga hak asasi manusia. Pelaksana serta pengendali dari aktivitas kinerja dalam suatu perusahaan itu dapat disebut dengan corporate governance. Akan tetapi bisa disebut baik dan buruk atau efektif dan tidak efektif terlihat dari apa yang diinput saat penerapan di dalam perusahaan dan menurut dari karakter-karakter ataupun rancangan nilai yang berhubungan (Al-Ahdal, Alsamhi, Tabash & Farhan, 2020).

Corporate governance merupakan tata kelola suatu perusahaan di mana mampu mendukung aktivitas kerja suatu perusahaan, lain halnya corporate governance juga mampu membuat perusahaan mempunyai masa berdiri yang lebih lama serta terjamin. Pada penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) tata kelola perusahaan merupakan suatu struktur yang digunakan dalam menyusun dan mengarahkan suatu perusahaan yang bisa membagikan nilai perusahaan lebih besar lagi untuk para shareholder. Maka dari itu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif mampu memberikan peningkatan pada nilai perusahaan, sebab keberadaan tata kelola perusahaan yang baik ini diinginkan perusahaan yang bersangkutan mampu mempunyai kinerja yang semakin baik, jadi bisa membagikan laba perusahaannya untuk para shareholder. Di saat *Good Corporate Governance* memperoleh keyakinan oleh para shareholder jika modal yang para investor tanamkan akan berguna dengan sebaik mungkin dan efisien yang pastinya hal itu akan berpengaruh akan nilai perusahaan. Ada sebagian peneliti terdahulu yang membuktikan hasil yang konsisten dengan penjelasan di atas. Riset-riset itu dilaksanakan oleh Nahda dan Harjito (2011) dan Yanto (2018) mengemukakan jika Corporate Governance memiliki pengaruh atas nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Ada sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan jika corporate governance merupakan strategi dalam mengamati dan mengendalikan suatu perusahaan, hal tersebut diharapkan mampu menyerahkan serta menaikkan nilai dari perusahaan untuk para shareholder. Para investor memberikan masukan untuk perusahaan dengan melihat petunjuk yang ada di dalam laporan keuangan. Nilai dari suatu perusahaan akan mendapatkan apresiasi jika memiliki kualitas laporan keuangan yang baik (Purbopangestu dan Subowo, 2014). Pada praktik *Good Corporate Governance* dalam sebuah korporasi akan memberikan peningkatan untuk nilai perusahaannya, sebab pada *Good Corporate Governance* ini ada asas transparansi dan akuntabilitas yang memperlihatkan jika perusahaan diwajibkan mempunyai keterbukaan dan kepastian yang akan diberikan untuk investor, jika ada keterbukaan dan kepastian yang digunakan dalam perusahaan maka rasa tenang dari penanam modal pada saat menginvestasikan modalnya untuk perusahaan juga akan meningkat.

Purbopangestu dan Subowo (2014) menyatakan jika tata kelola perusahaan yang berkualitas dan baik itu mempunyai 4 unsur evaluasi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh atas nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh atas nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh atas nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh atas nilai perusahaan. Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian yang dijalankan oleh Siahaan (2012) membuktikan jika tata kelola perusahaan yang baik yang diprosikan sebagai *Proportion of Independent* memiliki pengaruh atas nilai perusahaan, namun *board size* dan komite audit tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan. Tata

kelola perusahaan yang baik ini diprosikan sebagai Corporate Governance Perception Index memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramadhani dan Kuswanto, 2018).

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah ukuran dari kepemilikan saham pada suatu perusahaan untuk hal ini lembaga yang mendirikan perusahaan, jadi bukan lembaga yang memegang saham publik yang dihitung dari persentase total saham yang dimiliki para penanam saham intern (Suhartanti dan Asyik, 2015). Kepemilikan Perusahaan akan mendorong nilai pengamatan agar dapat maksimal atas kegiatan kerja perusahaan (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Hasil dari penelitian yang dilakukan (Mukhtaruddin et al, 2014) membuktikan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan atas nilai perusahaan. Tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Susanti dan Mildawati (2014) di mana menunjukkan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif atas nilai perusahaan. Namun Muryati dan Suardikha (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif kepada nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Hermuningsih (2013) kebijakan dividen merupakan salah satu laba yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen dianggap mampu memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut penelitian Fenandar dan Surya (2012) menyatakan jika kebijakan dividen ini berpengaruh positif secara signifikan atas nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat dari kekuatan perusahaan yang

bersangkutan dalam pembayaran dividen. Tingginya pembayaran suatu dividen termasuk isyarat untuk para investor, karena besarnya nilai suatu perusahaan ini dipengaruhi dari besarnya pembayaran suatu dividen, ketika dalam membayarkan dividen yang dijalankan itu besar maka harga saham juga akan ikut naik serta memberi efek pada nilai perusahaan. Pada penelitian Jiang (2012) mengemukakan bahwa adanya efek positif di antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan para investor lebih tertarik dengan dividen dalam metode pembayarannya. Sudut pandang perusahaan yang berkualitas ini dipengaruhi dari pembayaran dividen yang meningkat, dengan sudut pandang perusahaan yang baik akan mendapat respon dari para investor di mana mereka akan membeli saham, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu :

H3: Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Harjito dan Martono (2011) pada penjelasan bisnis Leverage ini menunjuk kepada pemakaian aset dan modal dana dari perusahaan, yang pada pemakaian aset dan dana tersebut suatu korporasi wajib mengeluarkan *fixed cost* atau biaya tetapnya. Pemakaian aset yang dijalankan suatu perusahaan pada intinya memiliki tujuan dalam menaikkan laba potensial untuk para shareholder. Peningkatan nilai suatu perusahaan yang disebabkan oleh pemakaian Leverage di suatu perusahaan adalah karena pelunasan bunga hutang yang disebabkan dari publikasi obligasi akan menurunkan total pajak yang akan dilunasi suatu perusahaan, penurunan tax akan memberikan pengaruh atas laba yang akan diterima para penanam modal akan semakin tinggi, ketika laba meningkat maka para investor akan lebih tertarik di mana hal ini akan membuat nilai perusahaan juga semakin naik. Maka dengan pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan jika perusahaan yang mempunyai

Leverage akan semakin disukai para penanam modal, sebab diartikan dengan pemakaian Leverage pada perusahaan akan mudah dalam menghasilkan laba.

Pada riset terdahulu yang dilaksanakan Pratama dan Wiksuana (2016), Cheng & Tzeng (2011) dan (Obradovich dan Gill, 2013) menyatakan jika Leverage memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut berbeda hasil dengan penelitian dari Pratiwi dan Rahayu (2015) membuktikan jika variabel Leverage memiliki pengaruh negatif atas nilai perusahaan.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini memakai populasi dari perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di LQ-45 periode tahun 2018-2020 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Dalam pengambilan sampel penelitian ini memakai *Purposive Sampling*. Di mana *Purposive Sampling* merupakan salah satu cara dalam menentukan sampel sebuah penelitian yang dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu supaya data yang didapatkan mampu mewakili kriteria yang ditetapkan. Kriteria penetapan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan LQ-45 yang menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan LQ-45 menyediakan laporan tahunan lengkap yang sudah diaudit periode tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan memiliki informasi data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian kali ini memakai metode kuantitatif dan dengan model data sekunder. Di mana data sekunder adalah sebuah data yang didapatkan dengan tidak langsung dari para narasumber. Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan (annual report) suatu perusahaan yang dipakai dalam meneliti DKI, KI, DPR, DER dan TQ dari suatu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan konsisten periode tahun 2018, 2019 dan

2020. Untuk mendapatkan data perusahaan, pada penelitian ini dapat melihat pada www.idx.co.id dan bisa juga melalui website Bursa Efek Indonesia, jadi websiter tersebut dan juga www.yahoofinance.com ini untuk melihat dan mengetahui harga saham dari perusahaan-perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang memiliki tindakan independen, maka dalam pengelolaannya tidak dipengaruhi pihak manapun. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris (Andayani, 2010).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (KI) termasuk dalam kepemilikan saham dari pemerintahan, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, lembaga luar negeri, biaya perwalian dan juga lembaga lain di akhir tahun. Variabel Kepemilikan Institusional bisa dihitung dari totalan antar persentase saham suatu perusahaan lainnya yang bertempat di dalam negeri ataupun di luar negeri. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

KI : Jumlah Saham Institusional x 100%

Total Saham Beredar

3.3.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan sudut pandang seorang investor mengenai nilai yang ada pada suatu perusahaan dengan memperkirakan harga suatu saham. Pada penelitian ini, Nilai Perusahaan akan memakai Tobin's Q dalam pengukurannya, seperti penelitian yang dibuktikan oleh (Astuti, Wahyudi dan Mawardi, 2018) TQ :

$$TQ = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

EMV : Harga Per Lembar Saham x Jumlah Saham Beredar

DEBT : Total Hutang

TA : Total Aset

3.3.4 Kebijakan Dividen

Penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) dalam pengukurannya. Jadi, Dividend Payout Ratio (DPR) dalam pengukurannya ini membandingkan dividen per lembar saham dan laba per lembar saham. Satuan dalam pengukuran Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu dengan persentase. Rumus dari DPR :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

3.3.5 Leverage

Leverage adalah sebuah kekuatan dari suatu perusahaan untuk membiayai perusahaannya dengan memakai Obligasi. Pada penelitian ini variabel Leverage diperhitungkan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rumus dari DER ini sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan salah satu cara yang dapat memperlihatkan perkiraan data yang ditunjukkan melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabelnya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dipakai dalam suatu penelitian yaitu untuk menentukan apakah data perusahaan-perusahaan atau nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai residual dari data ini berdistribusi normal, maka artinya model regresinya sudah baik. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas datanya diukur dengan menggunakan teknik yaitu One Sample K-S (Kolmogorof Smirnov Test).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada umumnya dipakai untuk menentukan apakah dalam data yang diteliti terdapat korelasi atau tidak yang terjadi antara seluruh variabel independen pada suatu model yaitu pada analisis regresi linear berganda. Apabila terjadi korelasi antar semua variabel independen, maka akan menyebabkan adanya gangguan ikatan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menguji multikolinearitas akan memakai sebuah teknik yang dinamakan VIF (Variance Inflation Factor) teknik ini biasanya digunakan dalam menentukan gangguan multikolinearitas data yang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas ini dipakai dalam penelitian untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan pada varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penemuan heteroskedastisitas bisa dilaksanakan memakai suatu metode atau teknik yang dinamakan scatter plot, jadi sistem dari scatter plot ini yaitu dengan menempatkan nilai dari ZPRED atau nilai prediksinya dan nilai dari SRESID atau nilai residualnya.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini pada penelitian umumnya dipergunakan dalam menentukan apakah terdapat korelasi di antara periode t dengan periode yang sebelumnya ($t-1$). pada penelitian ini untuk teknik yang digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan teknik *Durbin-Watson*.

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengertian, data penelitian, variabel-variabel penelitian serta pembahasan dari penelitian terdahulu, untuk menyesuaikan regresi linear berganda untuk penelitian ini menggunakan cara seperti berikut ini :

$$TQ = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3DPR + \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

TQ = Nilai perusahaan

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

DPR = Deviden

DER = Leverage

e = Errors

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil hipotesis yang diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan 2 uji yaitu dengan uji signifikansi F dan uji signifikansi T.

3.4.4.1 Uji Signifikansi Simultan F

Pengujian signifikansi simultan (F) ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada efek yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016: 96). Jika hasil signifikansi ini kurang dari 5% maka terjadi efek secara simultan.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Nilai T

Dari pengujian signifikansi nilai (T) ini tujuannya yaitu untuk mengetahui efek parsial atau individual dari variabel bebas (independen) kepada variabel terikat (dependen) (Ghozali,

2016: 97). Jika hasil yang diperoleh dari pengujian ini di bawah 10% artinya signifikan, maka akan ada dampak parsial. Dengan kata lain ada 2 kriteria yang harus diketahui dalam uji signifikansi nilai (T) ini sebagai berikut:

- Jika nilai perbedaan signifikansi menunjukkan angka yang di atas atau lebih besar dari 0,1 maka artinya hipotesis tersebut ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Variabel independen atau variabel bebas bisa diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen atau berarti terikat secara parsial.
- Jika nilai perbedaan signifikansi menunjukkan angka di bawah atau lebih kecil dari 0,1 maka artinya hipotesis tersebut diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen atau variabel bebas bisa diartikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi (Ghozali, 2016: 95) adalah untuk mengetahui besarnya efek yang disebarkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 antara satu dan nol. Nilai R^2 mendekati nomor satu dan variabel bebas dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel terikat. Juga jika jauh dari nomor satu, kebalikannya juga dimungkinkan Informasi yang dihasilkan sangatlah terbatas.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Variabel Komisaris Independen merupakan variabel eksogenus atau memengaruhi dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan Jumlah Komisaris Independen dibagi Jumlah Dewan Komisaris. Komisaris Independen adalah komisaris yang bertindak independen sehingga pelaksanaannya tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

Selanjutnya, Variabel Kepemilikan Institusi merupakan variabel eksogenus atau memengaruhi dalam penelitian ini. Kepemilikan Institusional (KI) merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Putra dan Chabachib, 2013).

Variabel Kebijakan Dividen merupakan variabel eksogenus atau memengaruhi dalam penelitian ini. Kebijakan Dividen dapat diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Dimana Dividend Payout Ratio (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Kemudian, Variabel Leverage merupakan variabel eksogenus/memengaruhi dalam penelitian ini. Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendanai

perusahaannya menggunakan Obligasi. Dalam penelitian ini Leverage di proyeksikan dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Variabel Nilai Perusahaan merupakan variabel endogen atau dipengaruhi dalam penelitian ini. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang nilai yang terdapat dari suatu perusahaan dengan perkiraan harga saham.

Variabel Nilai Perusahaan merupakan variabel endogen atau dipengaruhi dalam penelitian ini. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang nilai yang terdapat dari suatu perusahaan dengan perkiraan harga saham. Hasil analisis statistik deskriptif variabel komisaris independen dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	101	.25	.83	.4426	.13171
KI	101	.17	.92	.6414	.13489
DPR	101	.00	8.01	.7288	.98021
DER	101	.14	16.08	2.0817	2.75047
TQ	101	.57	14.41	1.9139	1.88380
Valid N (listwise)	101				

Di dalam hitungan statistik deskriptif yang pertama terlihat pada tabel 4.1. di mana menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian (N) pada tahun 2018-2020 adalah 101. Dewan Komisaris independen dari perusahaan LQ-45 pada BEI yang memiliki nilai minimum atau nilai terkecil adalah (ADRO) Adaro Energy Tbk yaitu sebesar 0,25 atau 25%. Kemudian dalam Dewan Komisaris Independen yang memiliki nilai maximum atau nilai terbesarnya adalah (UNVR) Unilever Indonesia Tbk, yaitu sebesar 0,83 atau 83%. Nilai rata-rata atau mean yang didapatkan untuk variabel Komisaris Independen adalah sebesar 0,4426 atau 44,26% sehingga rata-rata dari Dewan Komisaris Independen perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Standar deviasi Dewan Komisaris Independen adalah

sebesar 0,13171. Hal ini menunjukkan arti bahwa data tersebut mempunyai karakter yang mengumpul, dengan suatu alasan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Masih pada tabel 4.1 yang menunjukkan Kepemilikan Institusional dari perusahaan LQ-45 pada BEI yang memiliki nilai minimum atau nilai terkecilnya adalah (LPPF) Matahari Departement Store Tbk yang menunjukkan besarnya 0,17 atau 17%. Hasil Kepemilikan Institusional dari perusahaan LQ-45 pada BEI yang memiliki nilai maximum atau nilai terbesar adalah (HMSP) HM Sampoerna Tbk yang menunjukkan nilai sebesar 0,92 atau 92%. Lalu nilai mean atau rata-rata yang ditunjukkan untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,6414 atau 64,14%. Dengan kata lain nilai 64,14% adalah nilai saham rata-rata pada perusahaan sepanjang tahun 2018-2020 milik lembaga atau institusi lainnya. Standar deviasi kepemilikan institusi adalah sebesar 0,13489. Hal ini menunjukkan arti bahwa data yang dipergunakan ini mempunyai karakter mengumpul, dengan suatu alasan nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi.

Kebijakan Dividen dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yang menunjukkan nilai minimum atau nilai terkecil ada pada 4 perusahaan yaitu (INCO) Vale Indonesia Tbk, (AMAG) Asuransi Multi Artha Guna Tbk, (BAJA) Saranacentral Bajatama Tbk, (ANJT) PT Austindo Nusantara Jya Tbk yang menunjukkan hasilnya sebesar 0,00 atau 0%. Kebijakan Dividen dari perusahaan yang masuk LQ-45 nilai maximum atau nilai terbesar adalah (INDY) Indika Energy Tbk yang menunjukkan hasilnya yaitu sebesar 8,01 atau 801%. Kemudian nilai rata-rata atau mean untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0,7288 atau 72,88%. Dengan kata lain, saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dalam pembagian dividen dengan rata-rata kebijakan sebesar 72,88%. Standar deviasi kebijakan dividen adalah sebesar 0,98069. Hal ini menunjukkan arti bahwa data ini mempunyai karakter menyebar, dengan alasan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Selanjutnya Leverage dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI yang menunjukkan nilai minimum atau nilai terkecilnya adalah (INCO) Vale Indonesia Tbk dengan hasil yaitu sebesar 0,14 atau 14%. Leverage dari perusahaan saham LQ-45 yang memiliki nilai maximum atau nilai terbesar 16,08 atau 1607,86% adalah (BBTN) Bank Tabungan Indonesia (persero) Tbk. Nilai rata-rata untuk variabel leverage sebesar 2,0817 sehingga rata-rata leverage perusahaan saham LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yaitu 208,17%. Dengan kata lain, saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 rata-rata leverage sebesar 208,16%. Standar deviasi leverage adalah sebesar 2,75047. Hal ini menunjukkan arti bahwa data ini mempunyai karakter menyebar, dengan alasan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi. Pada nilai rata-rata yang dimiliki oleh Leverage ini tergolong tinggi.

Hasil perhitungan terakhir pada statistik deskriptif adalah Nilai Perusahaan dari perusahaan LQ-45 yang memiliki nilai minimum atau nilai terkecil merupakan (AKRA) AKR Corporindo Tbk yaitu sebesar 0,57 atau 57%. Pengungkapan Nilai Perusahaan dari LQ 45 yang memiliki nilai maximum atau nilai terbesar adalah (UNVR) Unilever Indonesia Tbk., yaitu sebesar 14,41 atau 1441,47%. Nilai rata-rata untuk nilai perusahaan adalah sebesar 1,9139 atau 191,39% sehingga rata-rata nilai perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 masuk dalam kategori tinggi. Standar deviasi pengungkapan nilai perusahaan adalah sebesar 1,88380 di mana nilai ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai karakter mengumpul. Dan juga dilihat dari rata-rata nya nilai perusahaan ini termasuk dalam kategori yang cukup tinggi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil dari pengujian asumsi klasik ini akan dipergunakan untuk syarat dalam penggunaan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ini berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki distribusi atau persebaran yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan juga dengan tujuan untuk menguji suatu data oleh model regresi atau residual, terlepas dari apakah kumpulan data atau variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal. Di dalam uji normalitas ini mempergunakan satu sampel Kolmogorov-Smirnov nantinya untuk mengetahui dan menentukan apakah residual tersebar secara normal.

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan tes uji Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil data tes normalitas Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18579925
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas bahwa uji Kolmogorov-Smirnov yang didapatkan melalui hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan signifikansi setiap variabel yaitu Variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Nilai Perusahaan dengan signifikansi 0,343 yang artinya nilai tersebut menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dengan itu semua variabel menunjukkan distribusinya secara normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.202	.125		1.620	.108		
1 DK	.298	.168	.135	1.776	.079	.859	1.164
KI	.735	.186	.316	3.954	.000	.778	1.285
DPR	.242	.046	.441	5.257	.000	.703	1.422
DER	.055	.044	.094	1.227	.223	.852	1.174

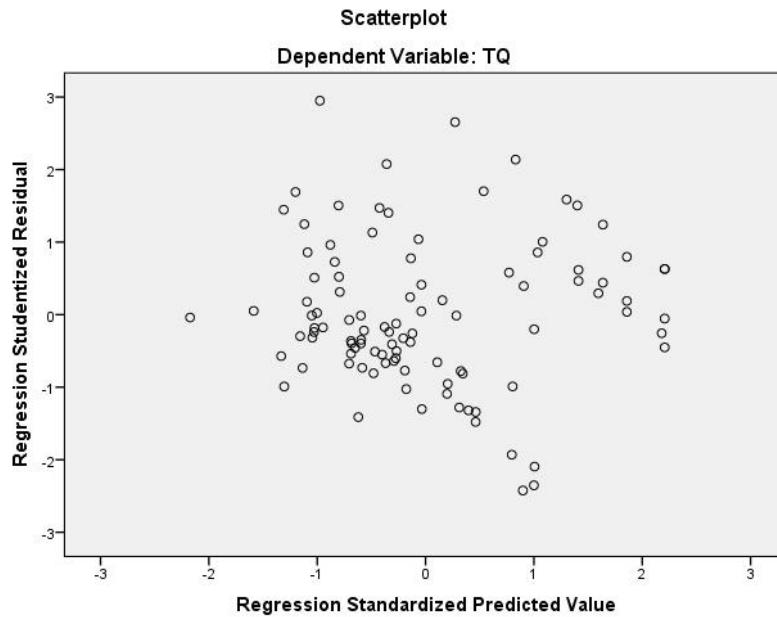
a. Dependent Variable: TQ

Dilihat dari tabel 4.3 di atas hasil dari data penelitian ini menunjukkan variabel independen (bebas) di mana nilai Tolerance nya $> 0,10$ yaitu menyatakan Variabel Dewan Komisaris Independen sebesar $0,859 > 0,10$. Variabel Kepemilikan Institusional sebesar $0,778 > 0,10$. Kemudian Variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,703 > 0,10$. Selanjutnya Variabel Leverage sebesar $0,852 > 0,10$. Kemudian adapula hasil dari VIF variabel independen yang pertama adalah Variabel Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar $1,164 > 10$. Variabel Kepemilikan Institusional yang sebesar $1,285 > 10$. Hasil VIF dari Variabel Kebijakan Dividen sebesar $1,422 > 10$. Dan Variabel Leverage menunjukkan hasil VIF nya yaitu sebesar $1,174 < 10$. Jadi, merujuk dari hasil perhitungan nilai Tolerance dan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini mempunyai tujuan untuk memeriksa terjadinya perbedaan varians dari residual satu pengamatan model regresi ke pengamatan yang lainnya. Dalam data penelitian tidak akan terjadi Heteroskedastisitas, jika pada gambar scatter plot tidak terlihat pola yang tebal dan jelas, kemudian titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Menurut hasil dari uji Heterokedastisitas pada Tabel 4.7 di atas dengan menggunakan scatter plot, maka dapat digunakan model regresi yang tidak dibatasi oleh gejala heteroskedastisitas. Dilihat dari plot menunjukkan bahwa titik-titik yang terdistribusi dan tidak membentuk pola tertentu.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Pengujian dalam Durbin Watson ini memiliki kegunaan untuk menemukan ada atau tidaknya autokorelasi pada data penelitian. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan DW (Durbin Watson):

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.525	.505	.18963	1.767

a. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

b. Dependent Variable: TQ

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dinyatakan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,767, untuk pembandingnya dapat menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 101 (n) dan jumlah dalam variabel independen adalah 4 (k=4), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai DU sebesar 1,75. Dikarenakan nilai DW adalah 1,767 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai batas atas (DU) 1,75 dan kurang dari 4 - 1.75 (2.25), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan *Multiple analisis regression* atau regresi linear Berganda, dengan alasan analisis regresi berganda ini biasa digunakan untuk menguji efek dari variabel independen atau variabel bebas kepada variabel dependen atau variabel terikat dan juga untuk menentukan arah dari hubungan antara variabel-variabel ini. Hasil dari analisis regresi linear untuk menguji hipotesis penelitian ini didapatkan pada tabel 4.6 di bawah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.125		1.620	.108

DKI	.298	.168	.135	1.776	.079
KI	.735	.186	.316	3.954	.000
DPR	.242	.046	.441	5.257	.000
DER	.055	.044	.094	1.227	.223

a. Dependent Variable: TQ

Menurut hasil Uji Hipotesis pada tabel 4.6 di atas, maka didapatkan hasil model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TQ = 0,202 + 0,298 \text{ DKI} + 0,735 \text{ KI} + 0,242 \text{ DPR} + 0,055 \text{ DER}$$

Dilihat dari model persamaan regresi linear berganda di atas, maka bisa dijelaskan persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Didapatkan nilai koefisien regresi dari konstanta pada tabel di atas sebesar 0,202. Di mana nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), Kebijakan Dividen (DPR), Leverage (DER) nilainya adalah 0, maka memiliki pernyataan variabel Nilai Perusahaan (TQ) mempunyai nilai yaitu sebesar 0,202.
2. Kemudian nilai koefisien regresi pada variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) didapatkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,298, maka dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap peningkatan variabel Dewan Komisaris Independen bisa menaikkan Nilai Perusahaan (TQ) yaitu sebesar 0,298 dan diasumsikan variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, bisa diartikan jika semakin baik dan semakin banyak Dewan Komisaris Independen yang dimiliki pada perusahaan yang masuk dalam saham LQ-45 di BEI 2018-2020, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan. Kemudian didapatkan hasil untuk Uji T bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,079 dan dengan nilai koefisiennya positif. Adapula

standard dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu menurut pada besarnya nilai signifikansi. Kemudian hasil dari nilai signifikansi tersebut bisa dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,10. Nilai signifikansi dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) ini yaitu sebesar 0,079, dengan arti Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) didapatkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,735, maka dari itu hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap peningkatan variabel Kepemilikan Institusional bisa menaikkan Nilai Perusahaan (TQ) yaitu sebesar 0,735 dan diasumsikan variabel independen yang lainnya tetap. Kemudian didapatkan hasil Uji T bahwa Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan dengan nilai koefisiennya positif. Adapun standard dari hipotesis diterima dan ditolak yaitu menurut pada besarnya nilai signifikansi. Kemudian hasil dari nilai signifikansi tersebut bisa dibandingkan dengan nilai α yaitu sebesar 0,10. Nilai signifikansi dari variabel Kepemilikan Institusional (KI) ini yaitu sebesar 0,000, dengan arti Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
4. Selanjutnya nilai koefisien regresi pada variabel Kebijakan Dividen (DPR) didapatkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,242, maka dari itu hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap peningkatan variabel Kebijakan Dividen (DPR) bisa menaikkan Nilai Perusahaan (TQ) yaitu sebesar 0,242 dan diasumsikan variabel independen yang lainnya tetap. Kemudian didapatkan hasil Uji T bahwa Kebijakan Dividen (DPR) mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan dengan nilai koefisiennya positif. Adapun standard dari hipotesis yang diterima dan ditolak yaitu menurut pada besarnya nilai

signifikansi. Kemudian hasil dari nilai signifikansi tersebut bisa dibandingkan dengan nilai α yaitu sebesar 0,10. Nilai signifikansi dari variabel Kebijakan Dividen (DPR) ini yaitu sebesar 0,000, dengan arti Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.

5. Yang terakhir nilai koefisien pada variabel Leverage (DER) didapatkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,055, maka dari itu hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap peningkatan variabel Leverage (DER) bisa menaikkan Nilai Perusahaan (TQ) yaitu sebesar 0,055 dan diasumsikan variabel independen yang lainnya tetap. Kemudian didapatkan hasil Uji T bahwa Leverage (DER) mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar 0,223 dan dengan nilai koefisiennya positif. Adapula standard dari hipotesis diterima atau ditolak yaitu menurut pada besarnya nilai α yaitu sebesar 0,10. Nilai signifikansi dari variabel (DER) ini yaitu sebesar 0,223, dengan arti Leverage (DER) tidak berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak.

4.4 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Signifikansi Simultan F ini dipergunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model mempunyai efek secara bersamaan kepada variabel dependennya (Ghozali, 2011). Apabila analisis memakai uji simultan F menunjukkan nilai $< 0,05$ berarti hipotesis data penelitian diterima, dengan maksud lain bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian signifikansi simultan F dari penelitian ini bisa dilihat di tabel 4.7 di bawah:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.809	4	.952	26.480	.000 ^b
	Residual	3.452	96	.036		
	Total	7.261	100			

a. Dependent Variable: TQ

b. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

Dapat dilihat dari tabel hasil pengujian signifikansi simultan F di atas, di mana menunjukkan nilai F hitungnya adalah sebesar 26,480 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 dengan signifikansi yang juga menunjukkan nilai sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 kurang dari 0,05 yang mempunyai arti dan bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage dengan bersamaan berpengaruh yang signifikan atas Nilai Perusahaan, di mana Nilai Perusahaan di sini diproksikan sebagai TQ.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) point terpentingnya yaitu berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menyatakan varian variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.505	.18963

a. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

b. Dependent Variable: TQ

Dari hasil uji Koefisien Determinasi di tabel 4.8 didapatkan nilai R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0,505. Hal ini menyatakan bahwa Nilai Perusahaan (TQ) dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), Kebijakan Dividen (DPR) dan Leverage (DER) sebesar 50,5% dan untuk sisanya yaitu dengan perhitungan $100\% - 50,5\% = 49,5\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (TQ) di mana artinya H_1 diterima atau bisa dikatakan hasil dari penelitian ini mendukung H_1 . Semakin banyak anggota Dewan Komisaris Independen maka akan semakin meningkat juga Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siallagan dan Machfoedz (2006), Purbopangestu & Subowo (2014), Siahaan (2012), dan Ramadhani (2018) yang mengemukakan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Suatu pernyataan menunjukkan jika proses pengamatan pada laporan keuangan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris bisa menjadi lebih efektif dan ini akan memberikan peningkatan pada kinerja suatu korporasi hal ini tergantung dari banyaknya pihak-pihak komisaris independen. Dengan semakin meningkatnya kerja suatu perusahaan yang disebabkan pengamatan yang semakin baik dari pihak komisaris independen, oleh karena itu para penanam modal bersedia dalam membayarkan lebih besar dan lebih tinggi nilai dari saham korporasi tersebut.

Para dewan komisaris independen ini memiliki tanggung jawab yakni memastikan jika suatu perusahaan telah dikelola dengan sebaik mungkin. Dengan begitu disaat perusahaan dikelola dengan tepat para penanam modal akan lebih melirik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan itu dengan kriteria suatu korporasi harus mempunyai kinerja yang bagus yang nantinya dapat dilihat dari nilai keuntungan yang didapatkan, yang nantinya nilai perusahaan juga akan meningkat dan kesejahteraan pemegang saham akan tergapai. Jumlah anggota komisaris independen ini wajib seimbang dengan jumlah saham yang dipunyai para pemegang saham bukan pengendali serta mempunyai jumlah paling sedikit yaitu 30% dari total anggota komisaris.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (TQ) di mana artinya H2 diterima atau bisa dikatakan hasil dari penelitian ini mendukung H2. Semakin besar Kepemilikan Institusional maka dapat menaikkan Nilai Perusahaan.

Di mana hasil dari penelitian ini sama konsistensinya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemon & Lins (2003), penelitian dari Sujoko & Soebiantoro (2007), dan juga Muryati & Suardikha (2014) yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Institusional itu memiliki pengaruh positif atas Nilai Perusahaan. Pernyataan tersebut terjadi karena menaikkan Kepemilikan Institusional dapat menjadikan salah satu fungsi pengamatan yang berlangsung dengan efektif dan manajer akan menjadi semakin berwaspada saat mendapatkan dan menyelenggarakan pinjaman atau utang.

Institusi itu adalah suatu organisasi yang mempunyai suatu tujuan yang tinggi terhadap investasi yang dilaksanakan salah satunya yaitu investasi saham. Kemudian nantinya institusi tersebut akan memberikan sebuah tugas dan peranan kepada bagian-bagian

tertentu dalam menyelenggarakan investasi dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut mempunyai alasan karena institusi mengawasi dengan profesional dalam setiap peningkatan investasinya, oleh sebab itu tingkat pengendalian atas perilaku manajemen sangat tinggi hal ini mengakibatkan potensi penyelewengan bisa dikendalikan dan bisa menghalangi tindakan oportunistik manajer (Purwantini, 2011).

Menurut Gwenda dan Juniarti (2013), dengan keberadaan Kepemilikan Institusional ini bisa meninjau kelompok manajemen dengan efektif dan bisa menaikkan Nilai Perusahaan. Kemudian, Faizal (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional, jadi akan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan secara pengamatan efektif yang dilaksanakan oleh institusi atas perusahaan, untuk mengharapkan bisa berfungsi sebagai penolakan atas pemborosan yang dilakukan oleh manajemen yang bisa menjadikan para pemegang saham mengalami kerugian. Oleh karena itu, maka bisa menekan biaya-biaya yang dimanifestasikan manajer untuk kepentingan pribadinya yang bisa membuat rugi para pemegang saham. Hal tersebut bisa menguntungkan bagi perusahaan. Haryanto dan Sugiarto (2003) mengemukakan dengan adanya profitabilitas yang besar menentukan prospek perusahaan yang tepat, maka dari itu investor akan merespon positif situasi tersebut. Banyak investor yang akan menanamkan anggaran untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga, hal tersebut akan mendorong harga saham meningkat menjadi lebih tinggi. Oleh sebab itu nilai perusahaan nantinya juga akan meningkat. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Gwenda & Juniarti (2013) menyatakan jika Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sama dengan hasil dari penelitian ini.

4.5.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (TQ) di mana

artinya H3 diterima atau bisa dikatakan hasil dari penelitian ini mendukung H3. Jadi, jika semakin besar nilai dividen suatu perusahaan, maka dari itu pemegang saham akan menjadi lebih tertarik pada perusahaan tersebut, dikarenakan para investor lebih tertarik kepada dividen daripada capital gain. Gordon Linther dalam Brigham dan Joel (2006:70) mengemukakan bahwa semakin banyaknya investor yang menanamkan saham kepada suatu perusahaan, maka dari itu akan semakin besar pula harga saham di mana nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenandar dan Surya (2013), Jiang (2012) mengemukakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga didukung dari penelitian Sari (2013) mengemukakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, jika dividen yang dibagikan oleh pemegang saham semakin besar, maka dari itu unjuk kerja dari emiten atau perusahaan akan diakui semakin baik dan nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian dari Fakhruddin (2008) menyatakan jika Dividen merupakan salah satu pemikat bagi investor, terutama bagi pihak yang memiliki jumlah saham besar, pembagian dividen ini juga merupakan yang ditunggu-tunggu. Halim (2015) memberikan pernyataan bahwa pembayaran dividen pada faktanya adalah komunikasi dengan tidak langsung kepada para pemegang saham mengenai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Di dalam penelitian ini Kebijakan Dividen diproksikkan dengan Dividend payout ratio (DPR), karena hal tersebut menggambarkan persentase dari setiap rupiah yang didapatkan dan dibagikan untuk para pemilik secara tunai.

4.5.4 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Leverage (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (TQ) di mana artinya H4 ditolak atau bisa dikatakan hasil dari penelitian ini tidak mendukung H4. Maksudnya yaitu suatu perusahaan saat membiayai aktivitya lebih memilih dengan menggunakan modal sendiri atau interval financing di mana dari laba ditahan dan modal saham dari pada memakai utang.

Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) menunjukkan jika Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada sisi lain penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Novari & Lestari (2016) dan Bachrudin (2017) yang menunjukkan hasil jika Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya biaya yang cukup yang dipunyai oleh perusahaan dalam mendanai aktivitya yang didapatkan dari modal sendiri menyebabkan perusahaan tersebut menurunkan proporsi hutangnya.

Besarnya hutang yang digunakan perusahaan bisa menyebabkan penurunan manfaat yang didapatkan dari penggunaan utang, dikarenakan manfaat yang didapatkan tersebut tidak sama bandingannya dengan dana yang dikeluarkan. Bachrudin (2017) memberikan pernyataan bahwa jumlah hutang yang sedikit dapat menaikkan Nilai Perusahaan dan juga kebalikkannya jika hutang naik maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Leverage ini juga merupakan alat yang banyak dipakai pada perusahaan-perusahaan dalam menaikkan modal perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan keuntungan, jadi hal tersebut dapat memberi arti yang positif untuk para investor tentang prospek perusahaan yang tepat, berdasarkan Teori Sinyal, Leverage yang menguntungkan dapat terjadi jika perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi (Bachrudin, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut dari hasil penelitian, analisis data, uji hipotesis, kemudian rumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian serta hasil dari data yang sudah dianalisis dan dilakukan bisa ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Tinggi atau rendahnya dari Dewan Komisaris Independen akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Tinggi atau rendahnya dari Kepemilikan Institusional akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Tinggi atau rendahnya Kebijakan Dividen akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Leverage (DER) tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TQ). Tinggi atau rendahnya Leverage tidak akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sesuai hipotesis karena menunjukkan Leverage mampu mengukur besarnya perusahaan dalam membayar hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

5.2 Saran

Dilihat dari hasil penelitian ini dan juga kesimpulannya, sehingga ada beberapa saran yang dapat disampaikan mengenai Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini untuk menghitung Nilai Perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q (TQ), tetapi terdapat rumus lain yang bisa dipergunakan dalam menghitung Nilai Perusahaan yaitu dengan Price Book Value (PBV) agar hasil dari penelitiannya lebih stabil.
2. Dapat diketahui dalam penelitian ini jika variabel Leverage menyatakan tidak signifikan dalam berkontribusi dalam pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua variabel tersebut bisa diganti dengan variabel lain, seperti Komite Audit atau Kepemilikan Manajerial.
3. Dalam hal pengangkatan menjadi Dewan Komisaris Independen, lebih baiknya menggunakan syarat-syarat yang lebih kompleks. Seperti memperhatikan integritas dan juga kemampuan yang tepat dan layak.
4. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lain yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, dari segi internal ataupun eksternal. Dan periode dari penelitiannya dapat ditambah agar lebih lama dan bisa mendapatkan hasil yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim, Mukhtaruddin, dan Ika Sasti F. 2014. "Ownership Structure and Firm Values : Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies". *Researches World : Journal of Arts, Science and Commerce*. VOL-V, Issue-4. Oktober 2014. Hal 1-14.
- Abdullah, Faizel. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Malang : UMN Press.
- Trisnawati, Estralita. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Ahdal Waleed M, Alsamhi Mohammed, H Farhan Najib H.S & Tabash Mosab I. 2020. The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Indian and GCC Listed Firm: An Empirical Investigation. *Research in International Business and Finance*. 51.
- Amaliyah, Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*. 9(3) : 187-200.
- Amrizal, S. H. N. R. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, 4(1) : 76–89.
- Andayani, Tutut Dwi. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis, Program Magister Sains Akuntansi, Semarang: UNDIP.
- Astuti, F, Y, Wahyudi, S, & Mawardi, W. 2018. Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate

Social Responsibility (Corporate Sosial Responsibility) Disclosure As Intervening Variabels (Study On Banking Companies Listed On BEI Period 2012- 2016). 27(2).

Bachrudin, Burhan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 7 April 2017 ISSN 2460-0585.

Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial management*, Ali Akbar Yulianto (penerjemah). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Brous, P. A., & Kini, O. 2014. The Valuation Effects of Equity Issues and the Level of Institutional Ownership: Evidence from Analysts Earnings Forecasts. *Financial Management*, 23(1).

Black, B. S., Jang, H., & Kim, W. 2003. Does Corporate Governance Affect Firm Value? Evidence from Korea. Bachelor Thesis, University of Chicago Law School, Law and Economics Workshop

Cornet M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. Available at : <http://papers.ssrn.com/>.

Cheng, Ming Chang & Zuwei Ching Tzeng. 2011. The Effect of Leverage on Firm Value and How the Firm Financial Quality Influence on This effect. *Journal of Management*. Vol. 3 No. 2 : pp : 30-53.

- Christina, Astuti, Fajar. 2008. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. 3(2) : 1-16.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(3) : 418-430.
- Darwis, Herman. 2012. Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16(1) : 45-55.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*. Vol. 3 No. 4 November.
- Dewi, Kumala. 2009. Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengambilan Keputusan oleh Investor. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Dewi, I dan Sujana, I. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1):107-108.
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Dwi, Theresia H. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.

- Djakman Chaerul D., Machmud, Novita. 2008. Pengaruh Struktur Tahunan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- ES, Veninda. 2019. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Tingkat Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Indonesia*. 19(3) : 277-291.
- Fadjar O,P, Siahaan. 2012. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79.
- Faizal. 2004. “Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance”, Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali. Hal 197-207.
- Fahriani, Priyadi. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Fakhrudin, H, M. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fatchan, I, Rina. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(1) : 81-94.
- Fathimiyah, Venny. Rudi Zulfikar dan Fara Fitriani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Fernandes, N.G. dan Ferreira, M.A. 2007. The Evolution of Earnings Management and Firm Valuation: A Cross-Country Analysis. Working Paper. Social Science Research Network. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=965636 (Diakses tanggal 20 Agustus 2010).
- Fernandar, I, Gany dan Raharja, Surya. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 2. Hal 01-10. Semarang : UNDIP.
- Fuad, Muhamad. 2006. Uji Empiris Faktor-Faktor yang Memengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*, ISSN 1412-0240 Vol.6, no. 1, Hal. 80-87.
- Gendron, Y, Bédard, J & Gosselin, M. 2004. Getting inside the black box: A field study of practices in “effective” audit committees. *Auditing: A Journal of Practice&Theory*, 23(1),153-171.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z dan Juniarti. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan*. *Business Accounting Review*. Vol. 1.

- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsoro, Dody. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Transparansi: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. VOL. 18, NO. 2, Hal. 65-85.
- Haryanto dan Sugiarto, Toto. 2003. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 3 Jilid 8.
- Harjito dan Martono. 2011. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Hermawati, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(2) : 97-108.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. 16(2) : 232-242.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan public di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16 (2) :128-148.
- Hidayah, Erna. 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, M, C, dan W, Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic*. 3:305- 360,

didownload dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.

- Jiang, Komain Jiranyakul. 2012. Capital Structure, Cost Of Debt and Dividend Payout of Firm in New York Stock Exchanges. *Internasional Journal Of Economics and Financial Issues*. 3 (1) : pp : 117-125.
- Kane, G, dan U, Velury. 2005. The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. *Review Of Accounting & Finance*.
- Kusmayadi, Dedi and Rudiana, Dedi and Badruzaman, Jajang. 2015. Good Corporate Governance. Hasil Reviewer. pp. 1-158. ISSN9786027189614.
- Khafid, M, Mulyaningsih. 2012. Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS:Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 19(3) : 340-359.
- Kusumaningtyas, T. K., dan Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks. *Jurnal Ilmu & Riset. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- KNKG. 2006. Pedoman Umum GCG Indonesia, Jakarta.
- Lemons, Michael L dan Karl V, Lins. 2003. Ownership Structure, Corporate Governance and Firm Value. *Journal of Finance*. 8 : 1445-1468.
- Liu, Q and Lu, Z. 2007. Corporate Governance And Earnings Management In The Chinese Listed Companies: A Tunneling Perspective. *Journal of Corporate Finance*, 13(5): 881-906.

- Mahendra DJ, Alfredo. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Udayana Bali.
- Midiastuty, P.P., dan Machfoedz, M. 2003. Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Moin, A, Guney, Y & El Kalak, I. (2020). The effects of ownership structure, sub-optimal cash holdings and investment inefficiency on dividend policy: evidence from Indonesia. *In Review of Quantitative Finance and Accounting*. Vol. 55.
- Muntiah, Siti. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Dian Nuswantoro.
- Murhadi, W. 2009. Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 11(1) : 1-10.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri, dan Suardikha I Made Sadha. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.9 (2).
- Mukhtaruddin et al. (2014). Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(1), 1–10.
- N, Prakosa, Luthfi. 2011. Menggagas Konsep Penerapan Shariah Compliance Audit: Sebuah Upaya Pencapaian Islamic Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 1(1) : 79-87.

- Nasser, Ety. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Volume 8. No.1. Hal 1-27. Jakarta.
- Nahda, Katiya dan D, Agus Harjito. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal siasat Bisnis* Vol. 15 No. 1, 1 – 12.
- Nur, Mufidah, Puji. 2018. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. 6(1) : 64-82.
- Mafizatun, Nurhayati. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2.
- Novari, Milkhy Putu dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 9. Hal 5671-5694
- Novrianti dan Armas. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011)-ISSN 2337-4314, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1, Oktober 2012.
- Obradovich & Gill. 2012. The Impact of Corporate Governancr and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics* (Issue 91) : 1-14.

- Putra dan Chabachib. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pratama dan Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen Unud. 5 (2),1338-1367.
- Purwnatini, V. T. 2011. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. 19.
- Purbopangestu, Hary Wisnu dan Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervining. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Pratiwi, Nadya dan Rahayu, Sri. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Bali.
- Priya, Vidhya, P dan Mohanasundari, M. 2016. Devidend Policy and Its Impact on Firm Value :A review Theoris and Empirical Evidence.ISSN. Vol3.No3. departement of management studies. Perundurai, India.
- Rachmawati, A. dan H. Triatmoko. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Rahmat, Biki. 2017. Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance di BPRS Harum Hikmahnugraha. *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 1(2) : 276-296.

- Ramadhani dan Kuswantoro. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*. Vol. 2 (1).
- Riyanto, Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Saifi, M. C. S. T. M., dan Hidayat, R. R. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3) : 2261–2266.
- Sari, O, T, 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, Maman., et al. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan. (Online), (<http://pustaka.unpad.ac.id>, diakses 29 September 2012)
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti & Ida Bgs. Anom Purbawangsa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(2), 596-609.
- Setyaningrum, D. 2005. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Peringkat Surat Utang Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2(2) : 73-102.

- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Siahaan, E. 2012. The influence of employee participation and employee readiness to employee commitments against corporate strategy (spin off) through organizational support as a moderating variable on BPD banks. *International Journal of Research and Review*. 7(2): 56-71.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Vol 2, ISSN : 1858-2559.
- Suhartanti dan Asyik. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Pemoderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 8.
- Sujoko dan Soebiantoro Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1) : 41-48.
- Susanti dan Mildawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 1.
- Spica, Lusiana A., dan I. Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. FE Universitas Trisakti Jakarta.

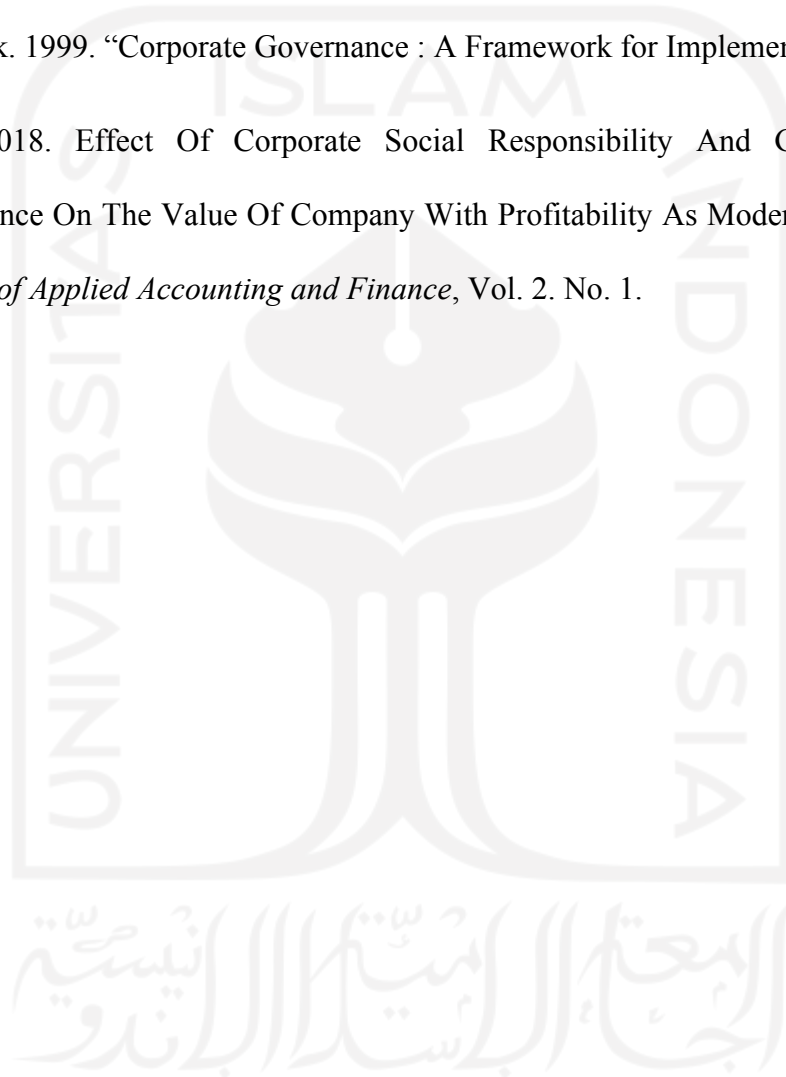
- Syam, D, Najda, T. 2012. Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 2(1) : 195-206.
- Syamsuddin. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, M, C, Saifi, M & Hidayat, R, R. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 49-57.
- Thaharah dan Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/ISSN : 2460-0585>.
- Tjondro dan R Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking Volume 1*, No. 1.
- Vera, Oktari, dkk. 2018. The Influence of Good Corporate Governance on Company Value in Jakarta Islamic Index Companies. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 11(1) : 69-78.
- Wardoyo & Veronica, Theodore, M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Jakarta.
- Wulandari, A, dkk. 2011. Telaah Kritis atas Konsep Good Corporate Governance Ditinjau dari Shari'ate Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 1(2) : 123-139.

Wulandari, N, M, & Wiksuana, I, G. 2017. Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3: 1278-1311.

Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

The World Bank. 1999. "Corporate Governance : A Framework for Implementation".

Yanto, Ery. 2018. Effect Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Value Of Company With Profitability As Moderating Variables. *Journal of Applied Accounting and Finance*, Vol. 2. No. 1.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
4	ASII	Astra Indonesia Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	ANTM	Aneka Tambang Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
11	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
12	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
13	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
14	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
15	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)

		Tbk
16	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
17	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
18	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	ELSA	Elnusa Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	INCO	Vale Indonesia Tbk
26	INDY	Indika Energy Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk

32	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
33	PTBA	Bukit Asam Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2 : HASIL PERHITUNGAN DKI, KI, DPR, DER, TQ

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	DKI	KI	DPR	TQ	DER
1	2018	AALI	0.50	0.80	0.55	1.15	0.38
2	2018	ABDA	0.75	0.62	0.81	2.04	1.17
3	2018	ACES	0.50	0.60	0.40	5.01	0.26
4	2018	ASII	0.30	0.50	0.28	1.46	0.98
5	2018	ADHI	0.29	0.51	0.16	0.98	3.79
6	2018	ADRO	0.25	0.50	0.50	0.77	0.64
7	2018	WIKA	0.43	0.65	0.12	0.96	2.44
8	2018	ANTM	0.33	0.65	0.03	0.96	0.69
9	2018	SMGR	0.29	0.51	0.26	1.69	0.56
10	2018	AKRA	0.33	0.59	0.55	0.67	1.01
11	2018	ALDO	0.33	0.66	0.02	0.91	0.94
12	2018	AMAG	0.50	0.88	1.42	0.95	1.34
13	2018	AMFG	0.33	0.85	1.97	0.81	1.34
14	2018	BBCA	0.60	0.55	0.25	0.97	4.40
15	2018	BBNI	0.56	0.60	0.32	1.01	6.08
16	2018	BBRI	0.56	0.57	0.40	1.21	6.00
17	2018	BBTN	0.56	0.60	0.22	0.95	11.06
18	2018	BMRI	0.50	0.60	0.36	1.07	5.09

19	2018	BSDE	0.40	0.60	0.04	0.88	0.72
20	2018	CPIN	0.33	0.56	0.20	4.58	0.43
21	2018	ELSA	0.40	0.56	0.13	0.86	0.71
22	2018	GGRM	0.50	0.76	0.64	2.68	0.53
23	2018	HMSP	0.50	0.92	0.92	9.50	0.32
24	2018	ICBP	0.50	0.81	0.55	4.00	0.51
25	2018	INCO	0.33	0.80	0.00	1.16	0.17
26	2018	INDY	0.40	0.68	0.61	0.85	2.26
27	2018	INTP	0.33	0.51	2.25	2.61	0.20
28	2018	ITMG	0.40	0.65	0.96	1.42	0.49
29	2018	JSMR	0.33	0.75	0.22	1.13	3.08
30	2018	KLBF	0.43	0.57	0.47	4.08	0.19
31	2018	LPKR	0.75	0.60	0.04	0.58	0.96
32	2018	LPPF	0.50	0.17	1.22	3.88	1.77
33	2018	PTBA	0.33	0.65	0.66	2.38	0.49
34	2018	UNVR	0.80	0.85	0.77	4.16	1.58
35	2018	TLKM	0.43	0.57	0.62	2.23	0.76
36	2019	AALI	0.50	0.80	1.77	1.34	0.42
37	2019	ABDA	0.75	0.62	1.35	2.19	1.06
38	2019	ACES	0.50	0.60	0.47	4.53	0.25
39	2019	ASII	0.30	0.50	0.32	1.27	0.88
40	2019	ADHI	0.29	0.51	0.19	0.93	4.34
41	2019	ADRO	0.40	0.50	0.63	0.92	0.81
42	2019	WIKA	0.43	0.65	0.13	0.98	2.23
43	2019	ANTM	0.33	0.65	1.58	1.07	0.67
44	2019	SMGR	0.29	0.51	0.45	1.44	1.30
45	2019	AKRA	0.33	0.59	1.03	0.68	1.13
46	2019	ALDO	0.33	0.78	0.02	0.93	0.73
47	2019	AMAG	0.50	0.88	0.00	0.90	1.37

48	2019	BAJA	0.33	0.74	0.00	1.04	10.28
49	2019	BBCA	0.60	0.55	0.31	0.98	4.25
50	2019	BBNI	0.63	0.60	0.24	0.99	5.51
51	2019	BBRI	0.63	0.57	0.47	1.22	5.67
52	2019	BBTN	0.50	0.60	2.68	0.94	11.30
53	2019	BMRI	0.50	0.60	0.40	1.05	4.91
54	2019	BSDE	0.40	0.60	0.04	0.83	0.62
55	2019	CPIN	0.33	0.56	0.53	3.91	0.39
56	2019	ELSA	0.40	0.56	0.19	0.80	0.90
57	2019	GGRM	0.50	0.76	0.46	1.65	0.54
58	2019	HMSP	0.38	0.92	0.99	5.10	0.43
59	2019	ICBP	0.50	0.81	3.35	3.67	0.45
60	2019	INCO	0.33	0.80	0.00	1.25	0.14
61	2019	INDY	0.40	0.68	8.01	0.83	2.46
62	2019	INTP	0.33	0.51	1.10	2.69	0.20
63	2019	ITMG	0.50	0.65	1.69	1.01	0.37
64	2019	JSMR	0.33	0.76	0.16	1.14	3.30
65	2019	KLBF	0.43	0.57	0.48	3.92	0.21
66	2019	LPPF	0.40	0.18	0.68	3.08	1.77
67	2019	PTBA	0.33	0.66	0.93	1.47	0.42
68	2019	UNVR	0.80	0.85	1.24	3.85	2.91
69	2019	TLKM	0.50	0.57	0.59	2.25	0.89
70	2020	AALI	0.60	0.80	0.20	1.16	0.44
71	2020	ABDA	0.75	0.62	0.27	1.84	0.79
72	2020	ACES	0.33	0.60	0.42	4.34	0.39
73	2020	ASII	0.30	0.50	0.40	1.14	0.73
74	2020	ADHI	0.33	0.51	2.80	1.00	5.85
75	2020	ADRO	0.40	0.50	0.63	0.88	0.61
76	2020	WIKA	0.43	0.65	1.42	1.02	3.09

77	2020	ANTM	0.33	0.65	0.06	1.87	0.68
78	2020	SMGR	0.29	0.51	0.09	1.46	1.14
79	2020	AKRA	0.33	0.60	0.41	0.57	0.77
80	2020	ALDO	0.33	0.78	0.02	1.04	0.62
81	2020	AMAG	0.50	0.88	1.40	0.86	1.36
82	2020	ANJT	0.43	0.82	0.00	0.65	0.61
83	2020	BAJA	0.33	0.74	0.00	1.11	4.95
84	2020	BBCA	0.60	0.55	0.50	0.98	4.79
85	2020	BBNI	0.60	0.60	1.17	0.97	6.61
86	2020	BBRI	0.60	0.57	1.11	1.19	6.39
87	2020	BBTN	0.50	0.60	0.01	0.94	16.08
88	2020	BMRI	0.50	0.60	0.93	1.01	5.94
89	2020	BSDE	0.40	0.65	0.38	0.86	0.77
90	2020	CPIN	0.33	0.56	0.35	3.68	0.33
91	2020	ELSA	0.50	0.56	0.36	0.85	1.02
92	2020	EXCL	0.33	0.66	0.57	1.15	2.54
93	2020	HMSP	0.50	0.92	1.62	3.92	0.64
94	2020	ICBP	0.50	0.81	0.58	1.59	1.06
95	2020	INCO	0.30	0.80	0.00	1.33	0.15
96	2020	INTP	0.33	0.51	1.26	2.14	0.23
97	2020	ITMG	0.43	0.65	1.74	1.20	0.37
98	2020	KLBF	0.43	0.57	0.44	3.26	0.23
99	2020	PTBA	0.33	0.66	1.52	1.64	0.42
100	2020	UNVR	0.83	0.85	1.03	14.41	3.16
101	2020	TLKM	0.44	0.56	0.52	1.84	1.04

LAMPIRAN 3 : HASIL OLAH DATA SPSS

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	101	.25	.83	.4426	.13171
KI	101	.17	.92	.6414	.13489
DPR	101	.00	8.01	.7288	.98021
DER	101	.14	16.08	2.0817	2.75047
TQ	101	.57	14.41	1.9139	1.88380
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18579925
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

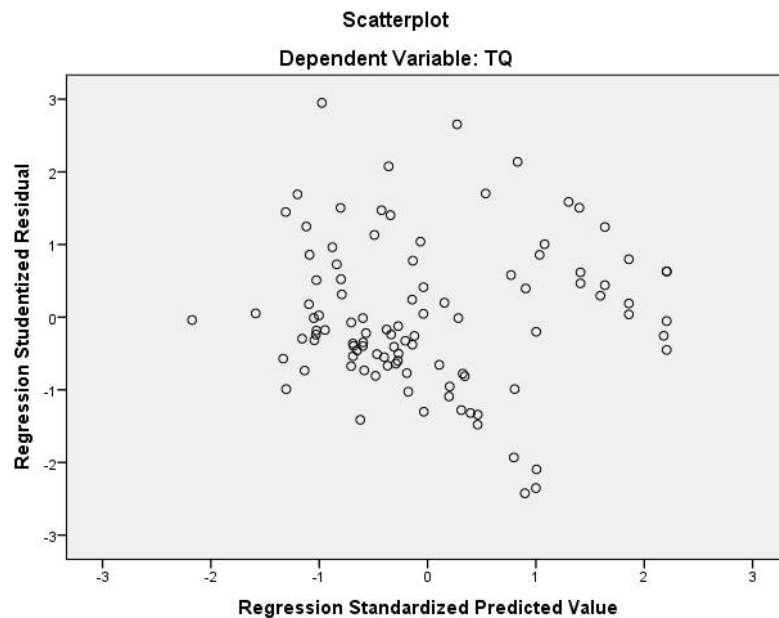
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	.202	.125		1.620	.108		
1 DK1	.298	.168	.135	1.776	.079	.859	1.164
KI	.735	.186	.316	3.954	.000	.778	1.285
DPR	.242	.046	.441	5.257	.000	.703	1.422
DER	.055	.044	.094	1.227	.223	.852	1.174

a. Dependent Variable: TQ

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.525	.505	.18963	1.767

a. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

b. Dependent Variable: TQ

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.202	.125		1.620	.108
DKI	.298	.168	.135	1.776	.079
KI	.735	.186	.316	3.954	.000
DPR	.242	.046	.441	5.257	.000
DER	.055	.044	.094	1.227	.223

a. Dependent Variable: TQ

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.809	4	.952	26.480	.000 ^b
Residual	3.452	96	.036		
Total	7.261	100			

a. Dependent Variable: TQ

b. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.505	.18963

a. Predictors: (Constant), DER, KI, DKI, DPR

b. Dependent Variable: TQ

